GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (*IKILHO SCOOTERIST* UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI *COUNTER CULTURE* MODERNITAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

FITRIYAH AULIYA

NIM. I73215032

UNIVERSITAS ISALAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriyah Auliya

NIM : I73215032

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Gaya Hidup Komunitas ISU (Ikilho Scooterist UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai Counter Culture Modernitas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Fitruyah Aulya
NIM. I73215032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fitriyah Auliya

NIM : I73215032

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Cultute* Modernitas",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Pembimbing

Husnul Muttaqin S.Sos.M.Si

Nip:197801202006041003

ii

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitriyah Auliya dengan judul: "**Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Juli 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Husnul Muttaqin, S.Ag.,S.Sos., M.Si	Amin Tohari, S.Ag, M.Si
NIP. 197801202006041003	NIP. 197007082000031004
Penguji III	**Penguji IV**
Dr.Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si	Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197607182008012022	NIP. 197706232007101006

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriyah Auliya
NIM : I7325032
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : auldoraemon10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (IKILHO SCOOTERIST UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI COUNTER CULTURE MODERNITAS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

(Fitriyah Auliya)

ABSTRACK

Fitriyah Auliya, 2019, Gaya Hidup Komunitas ISU *(Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang gaya hidup dari komunitas vespa yang berada di lingkup kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian bagaimana anak komunitas vespa memaknai arti sebuah kebebasan dalam berekpresi, kemudian bagaimana komunitas vespa memaknai solidaritas yang terjalin erat, dan bagaimana anak vespa menanggapi sebuah pandangan negatif dari masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tekhnik pengumpulan data yang didapat melalui beberapa proses, kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dari sesuatu yang telah diamati. Jadi dengan menggunakan penelitian kualitatif, dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara/observasi kepada informan, sehingga hasil penelitian lebih bisa dideskripsikan secara mendalam tentang hal-hal yang diteliti. Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri bisa berupa foto, hasil wawancara, data yang diperoleh dari informan, dan juga gambar maupun dokomentasi lainya, dan kemudian setelah semua dikira sudah cukup untuk memenuhi apa yang dibutuhkan maka dilakukan pencatatan atau mulai melakukan penulisan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Dalam melihat fenomena ini peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya hidup para komunitas vespa ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) menemukan beberapa hal yang dimana gaya hidup komunitas vespa ini lebih berorientasi pada sebuah kebebasan, kebebasan yang ditampilkan oleh komunitas vespa ISU ini melalui sebuah penampilan yang terlihat nyata dari luar, seperti cara berpakaian komunitas ISU yang apa adanya, kemudian model gaya rambut dari sebagian anak vespa yang gondrong dan gimbal, dan kemudian aksesoris yang yang digunakan oleh komunitas ISU yang terbilang tidak biasa, mereka sering menggunakan aksesoris berupa ornamen yang ditempel pada vespa sebagai kendaraanya, dan terkadang menggunakan aksesoris lain pada tubuhnya. Solidaritas anak komunitas vespa ISU(*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) tidak lagi diragukan, solidaritas yang terjalin dalam komunitas ini sangatlah erat, hal ini bisa dilihat ketika salah satu dari mereka mengalami sebuah kesusahan, mereka para pecinta vespa yang lain akan saling berbondong-bondong bahu-membahu membantu. Pandangan negatif yang sering diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anak komunitas vespa ini dianggap oleh mereka adalah sesuatu hal yang wajar, dan mereka tidak pernah mempermasalahkan pendapat orang lain mengenai komunitas vespa, karna masyarakat hanya menilai dan memandang semua dari tampilan luar, mereka tidak tau bahwa anak vespa memiliki cara tersendiri dalam memaknai sebuah seni dan arti dari sebuah kebebasan dalam berekspresi. Mereka komunitas vespa hanya ingin dihargai dan ingin diterima ketika mereka berada di ditengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN SKRIPSI ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konseptual 9

F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: INTERAKSIONALISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD **20**

A. Penelitian Terdahulu 20

B. Kajian Pustaka 24

C. Kerangka Teori 31

BAB III: METODELOGI PENELITIAN **38**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

C. Pemilihan Subyek Penelitian 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian 42

E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Teknik Analisis Data 45

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 45

BAB IV: GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (*IKILOH SCOOTERIST* UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI *COUNTER CULTURE* MODERNITAS DALAM PERSPEKTIF GEORGE HERBERT MEAD... 49

A. Profil Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas 49

B. Solidaritas Komunitas ISU (*Ikilho Scooteris* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas 75

C. Pandangan Negatif Masyarakat Terhadap Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas 81

D. Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Aampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas Dalam Tinjauan Interaksionisme Simbolik Dari George Herbert Mead 90

BAB V: PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang Komunitas ISU 51

Gambar 4.2 Kegiatan Mingguan "*Ngerumat"* Rutinitas Malam Jumat 58

Gambar 4.3 Acara *Touring* 59

Gambar 4.4 Kegiatan Tahunan 60

Gambar 4.5 Penampilan Anak Vespa 67

Gambar 4.6 Penampilan Anak Vespa 68

Gambar 4.7 Foto Vespa Dengan Ornamenya 69

Gambar 4.8 Foto Vespa Dengan Ornamenya 69

Gambar 4.9 Penampilan Gaya Rambut Anak Vespa 70

Gambafr 4.10 Vespa Jalanan..... 73

Gambar 4.11 Vespa Ketika Kendala Mesin di Jalan..... 77

Gambar 4.12 Acara *Touring* 78

Gambar 4. 13 Penampilan Anak Vespa Jalanan 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Beserta Jabatan 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat telah menuntut adanya sosiocultur bangsa ini, khususnya di kota besar seperti Surabaya untuk terus membuat citra akan penampilan yang dianggap modern dan *fashionable.* Jaman sekarang gaya adalah segalanya, orang tidak lagi mementingkan nilai-guna suatu barang.

Namun, yang menjadi prioritas adalah status sosial dalam masyarakat dan prestise yang akan didapat dari barang tersebut. Gaya konsumtif melebur antara kebutuhan dan keinginan, hal ini seperti yang terlihat dalam dunia *style* transportasi sekarang.

Seiring dengan berjalanya waktu kapitalis telah menggiring manusia berada pada kehidupan yang serba mewah. Mereka telah berada pada gaya hidup mewah tanpa mereka sadari semua itu telah menjadi hal yang wajar bahkan menjadi trend dalam kehidupan sekarang. Gaya para manusia yang menjadi konsumen melebur antara kebutuhan dan keinginan, dengan begitu hal ini mulai terlihat dalam dunia *style* transportasi sekarang. Dimana orang lebih suka dan bagga ketika mereka dapat menggunakan motor dengan style transportasi yang mewah dari pada menggunakan motor yang biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang lebih suka menggunakan motor dengan *style* yang terlihat mewah dari pada menggunakan motor yang biasa. Orang memilih motor dengan *style* transportasi yang mewah sekarang bukan semata-mata karena kebutuhan sebagai alat transportasvi, melainkan menunjukan identitas borjuis yang dapat dilihat dari kendaraan yang mereka pakai tersebut. Berkaitan dengan fenomena di atas, penulis menemukan suatu bentuk fenomena lain tentang *style* transportasi yang terkesan mewah dengan identitaf bourjuisnya seperti yang sudah dijelaskan diatas, disi ada fenomena mengenai *style* transportasi yang berseberangan.

Semakin berkembang maka teknologi semakin pesat pula menjadikan manusia terus mengalami ketergantungan. Bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa manusia pada saat ini tidak akan mampu hidup tanpa mesin. Pengaruh sistem kapitalisme seperti inilah yang membuat teknologi yang dahulu lebih dilihat dari segi fungsinya, namun sekarang yang paling dominan adalah mereka lebih melihat dari segi penampilan dan prestise. Seperti yang terjadi sekarang orang lebih bangga mengendarai motor bermerk mewah dan mahal dari pada motor bermerk vespa. Sekalipun bila dilihat dalam segi kemanfaatan sebenarnya sama-sama kendaraan transportasi, namun orang lebih mementingkan gaya, citra dan penampilannya.

Bila kita amati di Indonesia saat ini, terutama yang berada di kota besar seperti Surabaya, Jakarta, Bandung dan lainnya, fenomena seperti di atas sudah menjadi gaya hidup individu dalam kehidupan sosialnya. Banyaknya orang-orang membeli barang saat ini bukan karena kebutuhan namun lebih untuk mendongkrak status sosialnya. Fenomena ini jika dilihat tidak muncul dari fashion

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan style transportasi pada komunitas vespa. Berbeda dari Komunitas motor lain yang suka menunjukkan akan kemewahannya, seperti desain yang mewah dan modifikasi yang luar biasa, namun pada komunitas vespa sebagian besar anak scooterist lebih menunjukkan kegembelan motornya.

Mulai munculnya komunitas vespa yang ada pada lingkup Kota Surabaya, dilatar belakangi oleh rasa kebosanan mereka pecinta vespa terhadap mode era saat ini yang mulai didominasi oleh banyaknya desain modifikasi dan *style* transportasi kelas atas, dan disini para komunitas vespa menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tanding (*counter style*) terhadap budaya yang mulai terlihat sangat materialistis.

Penampilan anak vespa yang terlihat dari cara berpakaian apa adanya menjadi pemandangan yang kerap kita lihat dari keseharian anak-anak vespa, atau lebih akrab dengan sebutan Scooterist. Vespa mulai dianggap sebagai motor tua malah menjadi incaran banyak orang, bahkan orang tersebut sampai rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jika ada vespa yang memiliki nilai atau berumur tua.

Dalam kenyataanya komunitas vespa bukan milik monopoli suatu kaum. Siapapun boleh masuk kedalamnya baik tua, muda, pejabat, mahasiswa pengangguran, kaya, miskin semua ada di dalamnya. Karena mereka memiliki jiwa yang bebas, mereka memiliki jiwa kekerabatan yang tinggi, mereka memiliki jiwa yang merdeka, tak jarang komunitas ini menggelar event untuk saling berbagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menariknya, sebagian dari anak-anak vespa ternyata lahir dari keluarga yang punya status sosial menengah keatas maupun kebawah, tapi ironisnya mereka justru terlihat seperti anak jalanan yang tidak terurus, dan lebih suka berpenampilan apa-adanya.

Berawal dari kesamaan kegemaran antara penggemar vespa, perlahan-lahan kemudian terbentuk suatu komunitas yang tidak menonjolkan ego secara individu, tetapi lebih untuk membentuk persaudaraan dalam satu komunitas guna mempererat tali persaudaraan antara sesama penggemar vespa. Banyaknya orang tertarik dengan komunitas vespa ini merupakan suatu pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Gaya hidup komunitas vespa lebih berorientasi pada kebebasan dalam berekspresi, gaya hidup komunitas vespa ditampilkan melalui penampilan luar para *scooterist*, seperti cara berpakaian, gaya rambut, aksesoris yang digunakan dan model vespa yang mereka tunggangi.

Semakin maraknya komunitas vespa di kota kota besar khususnya di Surabayasaat ini menggambarkan bahwa kendaraan vespa memang masih banyak di minati oleh berbagai kalangan. Mulai terbentuknya rasa solidaritas yang tinggi antar pecinta vespa menjadikan para *scooterist* saling membantu dan dapat mempererat tali perssaudaraan yang tinggi. Disisi lain tidak sedikit masyarakat mempunyai pandangan negatif terhadap anak-anak komunitas vespa, masyarakat menganggap bahwa anak-anak vespa adalah sekumpulan anak – anak yang tidak terawat, brutal, tidak rapi dalam berpakaian dan masih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi penilaian negatif dari masyarakat ketika melihat komunitas vespa,padahal masyarakat hanya menilai dari sisi luarnya saja dan mereka belum mengetahui secara mendalam tentangkomunitas vespa tersebut.

Mereka mempunyai pandangan bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah suatu yang harus dihilangkan, dan mereka tidak harus mengikuti tren masa kini, komunitas ini mempunyai cara pandang tersendiri, dan kelompok komunitas ini mempunyai ciri khas tersendiri yang dimana hal tersebut yang akan membedakan dengan komunitas lainya. Seperti halnya mengenai gaya hidup, cara berfikir, cara berbusana, dan cara berkomunikasi bagi para penganutnya. Dengan cara hidup seperti ini mereka percaya bahwa hidup mereka akan lebih mudah dan banyak mendapatkan kehangatan sosial dan kebersamaan yang tidak menemukan pada komunitas lainya.

Mereka para komunitas ISU mempunyai simbol tersendiri yang digunakan sebagai informasi bahwa mereka termasuk dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu. Berawal dari sinilah mulai muncul gerakan sosial baru yang dimana mereka menentang tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Tindakan yang dilakukan oleh komunitas vespa ini mungkin sebagian dari masyarakat menganggap sesuatu yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Namun bagi para komunitas vespa hal tersebut sudah menjadi pilihan yang mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan suatu yang tidak merugikan bagi dirinya dan orang disekitanya, karna hal ini dilatar belakangi oleh kebosanan para komunitas yang dimana banyak dari masyarakat atau komunitas lain mulai didominasi oleh *fashion* dan *styl*e dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan dan segi transportasi yang dianggap sebagai budaya meistrem yang mulai melekat pada masyarakat.

Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri tentu manusia membutuhkan manusia yang lainnya. Salah satunya yaitu menjaga solidaritas antar manusia itu sendiri. Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas adalah kesetiakawanan atau perasaan sepenanggungan. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau peduli terhadap kepentingan umum.[2]

> Menurut Durkheim, Ada dua jenis tipe solidaritas yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik berasal dari golongan masyarakat tradisional dengan pembagian kerja dalam masyarakatnya masih rendah, norma-norma yang cenderung represif, dan masih adanya kesatuan sosial dalam tingkat yang tinggi. Sedangkan solidaritas organik adalah sifat yang lebih maju, sebuah masyarakat industri dalam pembagian kerja yang begitu kompleks (tidak sama), meningkatnya hubungan kontrak dan memiliki tingkat integrasi sosial yang lebih rendah. Dalam hal ini,upaya kontrol individu menjadi lemah menuju suatu keadaan berkurangnya norma – norma tinggi dalam masyarakat .[3]

Disatu sisi mereka memiliki nilai solidaritas yang tinggi, mereka bukan tidak memikirkan masa depan seperti yang di fikirkan masyarakat luas pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bentuk solidaritas dan gaya hidup komunitas vespa, bagaimana solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas ini, kemudian menemukan orientasi nilai yang terkandung di dalam pola gaya hidup dan solidaritas di dalam

---

[2]Yayuk Retnasari, *Solidaritas Antar Strata Sosial*, (Surabaya, Prodi Sosiologi, 2012 Skripsi : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 23

[3]Graham C. Kinloch, *Perkembangan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas vespa. Solidaritas dari kelompok vespa tidak lagi diragukan mereka para scooterist saling bahu mebahu membantu siapa saja anak vespa yang mengalami kendala mesin, mereka akan saling berkumpul dan saling membantu, tak jarang pula dari kelompok vespa ketika mereka sedang melakukan touring antar kota, akan disambut oleh para komunitas vespa yang berada di kota tersebut dengan jamuan dan tempat istirahat, tak jarang pula dari mereka akan member uang bensin ataupun uang makan kepada anak vespa yang sedang melakukan perjalan touring. Hal inilah yang membuat mereka para komunitas vespa terkenal dengan solidaritasnya yang tinggi dan kekeluargaan yang luar biasa.

Dengan begitu lambat laun munculah budaya tanding (*counter culture*) sebagai perlawanan yang dilakukan oleh komunitas ISU. Komunitas ISU dilingkup kampus memang mempunyai ciri khas tersendiri hal ini terlihat dari penampilan luar mereka yang terkesan beda dengan kelompok komunitas lain, mereka mempunyai ciri khas dalam mengekpresikan dirinya di khalayak umum, mereka lebih suka dengan memakai pakaian yang simple, dandanan mereka juga terkesan berbeda dengan lainya, seperti gaya rambut mereka yang terkesan tidak rapi dan terkadang dengan penampilan rambut gondrong, mereka juga memakai busana yang terlihat kurang sopan, seperti ketika mereka memakai celana yang compang-camping dan terkesan lusuh, kemudian penampilan dari *scooter* nya yang beragam, ada dari mereka mendesain vespanya dengan ornamen-ornamen yang tidak biasa, ada pula dari mereka yang mendesai vespanya agar terlihat lebih menarik dan anggun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tentang**"GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (*IKILHO SCOOTERIST* UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI *COUNTER CULTURE* MODERNITAS"**khususnya pada Komunitas Vespa ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya). Dimana tempat tersebut menjadi tempat berkumpulnya para pecinta Vespa (Komunitas Vespa).

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup komunitas ISU dalam rangka *counter culture* modernitas di kota Surabaya?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sesama anggota komunitas vespa di Surabaya?
3. Bagaimana komunitas vespa menanggapi masyarakat yang berpandangan negatif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah pokok kajian antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang gaya hidup komunitas ISU dalam *counter culture* modernitas di kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial antar sesama anggota komunitas vespa di kota Surabaya.
3. Mendeskripsikan bagaimana komunitas vespa menanggapi pandangan masyarakat yang sering di identikan dengan hal-hal yang negative.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang komunitas vespa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang komunitas vespa.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana alternative tentang gaya hidup dan solidaritas pada komunitas vespa dan sebagai bahan kajian akademis dalam ilmu-ilmu social terutama di bidang social, juga sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul proposal skripsi " Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas." Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup

Bahasan mengenai gaya hidup tidak akan pernah habisnya. Hal ini dipengaruhi oleh sifat konsumtif manusia yang semakin lama juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia,2008).[4]

Gaya hidup bisa merupakan idenditas suatu kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri uniktersendiri, hal ini yang menjadi simbol atau identitas mereka.

Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities,interests,andopinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepatmengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup bisa dibilang sebagai ciri sesuatu yang modern, yang dimana ciri dari sesuatu yang modern tersebut terdapat nilai-nilai yang ditunjukan pada bentuk masyarakat sebagai identitas modernitas .[5]

Gaya hidup bagi masyarakat menjadi sesuatu yang harus diungkapkan dan menjadi sesuatu yang penting, gaya hidup juga menggungkapkan bagaimana kita bisa mengklasifisinya apa sebenarnya gaya hidup itu.[6]

Gaya hidup komunitas vespa terletak pada diri pada pecinta yang mana mengekspresikan gaya mereka melalui cara mereka berpenampilan, cara berpenampilan para pecinta vespa memiliki ciri khas yang berbeda-beda seperti terletak pada gaya berpakaian ada yang terlihat nyetrik, adapula gaya rambut anak vespa yang terlihat panjang dan gimbal, belum lagi dari kendaraan yang mereka tunggangi yang terkesan banyak aksesoris dan

---

[4]http://kbbi.web.id/gaya.html.
[5] David Chaney, *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*, trans. Nuraeni (Yogyakarta: jalasutra, 2003) 40.
[6] David Chaney, *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 96). Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ornamen yang tidak biasa. Pada komunitas vespa ini tidak ada kata kelas sosial mereka sama rata ketika sudah berada dalam kelompok. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa anak vespa identik dengan kata negatif, ada yang menganggap bahwa anak vespa adalah sekelompok orang yang tidak mempunyai pekerjaan,yang suka bermalas-malasan dan mereka menganggap bahwa anak vespa adalah kelompok yang sering membuat onar dijalanan. Bagi mereka arti kebebasa atau gaya hidup bukan berarti mereka tidak mematuhi aturan, hanya saja gaya hidup dari anak vespa itu terletak pada kebebasan mereka dalam mengekspresikan diri mereka sesuai dengan apa yang mereka rasa nyaman dirinya tanpa harus ada paksaan.

2. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa dan mempunyai kesadaran sebagai suatu kesatuan, dan dapat melakukan suatu tujuan bersama.[7] Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas merupakan suatu kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam banyak hal seperti, kebutuhan,

[7]Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). Hal 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan,minat, hobi, dan kesamaan lainnya. Sehingga akan membuat komunitas tersebut memiliki kesamaan tujuan ketika mereka berkumpul bersama.

Dalam suatu komunitas, anggota – anggota dalam komunitas tersebutbaik itu sebuah komunitas besar maupun kecil hidup bersama dan akan merasakan bahwa komunitasnya dapat memenuhi kebutuhan/kepentingan hidup yang utama, karena kebutuhan seseorang tidak akan dapat terpenuhi jika ia hidup sendiri maka diperlukan adanya hubungan sosial antar anggota komunitas.Disamping itu dalam suatu komunitas harus terdapat perasaan diantara anggotanya bahwa mereka saling memerlukan, saling tergantung dengan tujuan, kepentingan dan kebutuhan bersama.

Komunitas merupakan masyarakat dalam ruang lingkup yang sempit sebagai suatu pemukiman kecil penduduk yang memiliki tempat tinggal dalam suatu wilayah/lokasi tertentu dan ditandai oleh adanya interaksi sosial yang lebih besar dari anggotanya, sehingga dapat mandiri serta memiliki ikatan solidaritas dan perasaan komunitas yang kuat sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggal sehingga antara komunitas satu berbeda dengan komunitas lainnya.[8]

Komunitas yang terbentuk dari anak vespa ini dilatar belakangi oleh kecintaan mereka terhadap kendaraan tua yang dinamakan vespa, mereka memiliki rasa yang tinggi terhadap vespa, sehingga mereka yang saling menyukai memutuskan untuk membentuk suatu komunitas, komunitas vespa dibentuk untuk saling *sharing* satu sama lain mengenai vespa. tidak sedikit mereka yang

[8]http://gurumenulis12.blogspot.com/2012/06/*masyarakat-dan-komunitas*.htmldi akses pada hari Selasa pukul 13:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai vespa akan memodifikasi vespa kesayangan mereka sesuai dengan keinginan mereka. Beragam model vespa yang ada pada komunitas tidaklah menjadi pembeda karna bagi mereka siapa saja berhak mengekspresikan apa yang mereka suka sesuai dengan keinginan mereka. Modifikasi kendaraan vespa bermacam-macam ada yang memodifikasi kendaraan mereka dengan banyak ornamen sehingga vespa terlihat seperti kendaraan *gembel* yang tidak terawat, adapula yang memodifikasi kendaraan vespa mereka dengan ornamen yang indah, sehingga vespa terlihat lebih indah dan jauh dari kesan *gembel*nya.

3.*Counter Culture* Modernitas

Setelah perang dunia kedua yang terjadi pada tahun 50'an, kondisi perekonomian negara – negara peserta perang mulai kembali bangkit khususnya di wilayah Eropa Barat dan Amerika Serikat yang merupakan negara adi daya. Kondisi tersebut diiringi oleh munculnya paham – paham tertentu dan munculnya kehidupan konservatif. Paham konservatif ini dirintis oleh kalangan pemuda. Berawal dari kesadaran kritis inilah muncul gerakan sosial baru yang menentang tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Gerakan tersebut menawarkan alternatif kehidupan sehari – hari yang salah satunya terdapat dalam *counter culture* (budaya tandingan).

Di lain sisi, kondisi yang membaik ini memunculkan budaya konsumtif dalam masyarakat Barat. Budaya konsumtif ini ditandai dengan adanya munculnya kegiatan – kegiatan industri yang berpusat pada produksi dalam jumlah besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Counter culture mempunyai sejarah perlawanan yang cukup besar terhadap tatanan sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Budaya tandingan ini melawan banyak tatanan sosial yang dikuasai oleh kelompok mayoritas, salah satunya adalah paham kapitalis. Bagi mereka, tatanan yang sudah ada mereka anggap penuh dengan ketidakadilan.[9]

Counter culture juga dinilai sebagai sesuatu yang mempunyai semangat untuk melakukan perubahan bagi setiap pengikutnya. Selain itu *counter culture* juga memiliki jiwa atau rasa yang ingin diakui dan mereka menentang meinstrem yang saat ini tengah terjadi. Penganut *counter culture* banyak diakui dan dianggap banyak orang tergabung dalam suatu identitas kelompok tertentu. Tanda atau symbol yang melekat pada mereka adalah sebuah pembeda dengan kelompok lainya.

Dalam perkembanganya bahwa dinegara berkembang kebebasan berekspresi dan memberikan pendapatnya adalah sesuatu sifat demokrasi, dimana semua pihak mempunyai kebebasan dalam meciptakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dan bagi siapapun berhak untuk meberikan suatu pendapatnya. Dalam kenyataanya bahwa siapapun memang berhak untuk memilih apa yang sesuai dengan kehendak mereka tanpa ada yang merasa dirugikan. Siapapun berhak untuk mengantur kehidupanyabaik dari yang terlihat maupun yang tidak terlihat, karna kebebasan adalah suatu hakikat hidup manusia.

---

[9]https://paradekata.wordpress.com/2014/01/14 /*budaya-tandingan-counterculture-dan-konsumerisme*-2/DiaksespadahariSelasa 15 Januari 2019 pukul 08.43 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada komunitas vespa kebebasan untuk berekspresi dan melakukan apa yang mereka inginkan dan sesuai dengan kehendak sendiri tanpa ada yang mamaksakan, mereka berhak untuk memilih gaya sesuai dengan apa yang mereka rasa nyaman, kebebasan dari pecinta vespa memang terlihat sangat mencolok hal ini terlihat ketika mereka memakai pakaian yang mungkin sebagian dari orang menganggap cara berpakaian mereka kurang sopan atau tidak wajar, adapun gaya hidup yang telihat dari segerombolan anak vespa adalah gaya rambut dan aksesoris yang digunakan oleh para pecinta vespa yang terbilang sangat mencolok perbedaanya, kelompok vespa seringkali menghiasi kendaraan mereka dengan ornamen-ornamen yang tidak biasa, sehingga kendaraan yang mereka tunggangi terlihat seperti tidak wajar dikatakan kendaraan. Sehingga dengan kebebasan seperti ini seringkali membuat banyak orang atau masyarakat yang beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh mereka adalah suatu hal yang tidak patut dilakukan.

Istilah *modern* sering kali dilawankan dengan istilah tradisional, arti kata modernitas dengan kata dasar *"modern"* berasal dari bahasa latin "*modernus"* yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti cara dan *ernus* menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernitas berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernitas dapat pula berarti perubahan dari masyarakat yang modern. Jadi, modernitas merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki masyarakat modern.[10]

Pada dasarnya, modernitas mencakup suatu transformasi social kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern, dalam arti teknologi dan organisasi social, kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi cirri negara barat yang stabil. Perwujudan aspek modernitas adalah berkembangnya aspek-aspek kehidupan modern, seperti mekanisasi, media massa yang teratur, urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapita dan sebagainya.

Didalam kehidupan sehari-hari, adanya modernitas bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu *pertama,* budaya tradisional yang mengalami marginalisasi, yang posisinya tergantikan oleh budaya modern, *kedua,* lepasnya negara dari para penjajah dan mulai bermunculan negara-negara baru yang merdeka, ketiga, dalam bidang ekonomi mulai banyak sektor industriyang dibangun secara besar-besaran untuk memproduksi barang, peningkatan konsumerisme, pendapatan, dan konsumsi barang dianggap sebagai simbol peran penting. *keempat,* pada bidang sosial yang ditandai dengan kelompok baru dalam masyarakat semakin banyak, *kelima* adanya perluasan dalam bidang pekerjaan dan pemisahanya dengan kehidupan keluarga, keenam pertumbuhan kemandirian keluarga dan pemisahanya dari control sosial komunitas atau masyarakat yang lebih luas.

Disini status seseorang ditentukan berdasarkan prestasi. Keberadaan seseorang individu dalam masyarakat modern akan dihargai sesuai dengan prestasi atau hasil karya yang telah dilakukanya. Masyarakat modern mengalami

[10] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergeseran dalam distribusi gengsi sosial, gengsi sosial atau prestis dapat diwujudkan dalam berbagai cara. Gengsi sosial tidak hanya dapat diwujudkan dalam berbagai simbol fisik, misalnya cara berpakaian, atau melalui berbgai atribut yang melekat pada diri seseorang, namun penunjukan status individu dapat dilihat dari simbol-simbol non fisik, seperti barang yang ia kenakan, kendaraan yang ia gunakan maupun cara atau bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Ciri-ciri kemordenan yang lainya yaitu. *Pertama*, Individualisme, yaitu di era modern individu memegang peran yang sangat besar dalam sistem sosial. Peran individu tersebut telah menggantikan peran komunitas atau kelompok sosial yang dominan. *Kedua*, Diferensiasi, yaitu terjadinya spesialisasi bidang kerja dan profesionalisme, sehingga akan memerlukan keberagaman keterampilan, kecakapan, dan latihan. Diferensiasi juga terjadi di bidang konsumsi, yaitu munculnya berbagai pilihan peluang hidup yang mengejutkan yang dihadapi setiap konsumen potensial. Spesialisasi tersebut akan memperluas lingkup pilihan dalam pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup. *Ketiga*, Rasionalitas atau perhitungan, yaitu adanya ciri efisiensi dan rasionalisasi dalam setiap aspek kehidupan. *Keempat*, Ekonomisme, yaitu adanya dominasi aktivitas ekonomi, tujuan ekonomi, kriteria ekonomi, dan prestasi ekomomi. *Kelima*, Perkembangan, yaitu modernitas cenderung memperluas jaringan jangkauanya terutama ruangnya, dan inilah yang dinamakan globalisasi.

Dengan begitu *counter culture* modernitas mengacu pada sistem norma dan nilai yang koheren yang tidak hanya berbeda dari sistem dominan tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri paling tidak dari satu norma atau nilai yang membutuhkan komitmen perubahan budaya yang ditunjukan dalam rangka transformasi sistem nilai dan norma yang dominan . *Counter culture* modernitas dilihat sebagai sistem nilai yang koheren dan secara substansi berbeda dari mainstream. Didalam definisi tersebut terdapat semangat perubahan bagi penganutnya dan berimplikasi pada suatu kesadaran kritis. selain itu bagi penganut *counter culture* terdapat rasa ingin diakui dan mencoba untuk terus menantang mainstream, kelompok ini cenderung bersifat menolak. Simbol atau tanda yang digunakan seseorang dapat menginformasikan bahwa mereka termasuk dalam suatu identitas kelompok tertentu dalam masyarakat. Kelompok komunitas ISU misalnya, mereka memiliki cirri khas dalam gaya penampilanya. Simbol atau tanda terdapat dalam gaya berpakaian yang digunakan sebagai media informasi bagi orang lain untuk menunjukan ekspresi perlawanan terhadap kapitalisme.

F. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa bab dan sub bab yang dimana dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam proses penulisan dan diharapkan agar mudah untuk dipahami. Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti akan menerangkan mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini peneliti akan menerangkan mengenai kajian pustaka (beberapa sumber dan refrensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), kajian teori-teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian), dan penelitian terdahulu (refrensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti).

3. BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang deskripsi secara umum dalam objek penelitian yang berisikan tentang hasil dari penelitian secara sistematis. Menjelaskan temuan data dan juga konfirmasi temuan dengan teori yang sudah relevan.

4. BAB IV: GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (IKILHO SCOOTERIST UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI COUNTER CULTURE MODERNITAS PERSPEKTIF GEORGE HERBERT MEAD

Di sini peneliti menjelaskan mengenai objek penelitian, penemuan data dan teori yang digunakan. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas, peneliti meninjau dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

5. BAB V: Penutup

Pada bab penutup ini berisikan mengenai kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai hasil dari temuan peneliti dan memberikan sarannya kepada pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK "INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD"

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Yayuk Retnasari, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2012, Judul" Solidaritas Antar Strata Sosial" (Studi penanganan persoalan kemiskinan di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Magetan). Penelitian ini memiliki salah satu kesamaan variabel yaitu solidaritas sosial, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil dari penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana bentuk solidaritas yang ada pada masyarakat desa Balegondo dalam mengatasi kemiskinan dan makna solidaritas bagi masyarakat Desa Balegondo.

   Temuan dari penelitian ini mengenai bentuk solidaritas Desa Balegondo yaitu solidaritas masyarakat Balegondo dikatakan sangat baik dalam membantu mengurangi angka kemiskinan. Semua masyarakat DesaBalegondo sangat antusias mulai dari kalangan keluarga keluarga kaya, menengah bahkan keluarga kurang mampu. Hal ini terbukti dari beberapa program yang di canangkan oleh kepala desa dalam mengentaskan atau mengurangi angka kemiskinan berjalan dengan lancar.

   Kemudian yang kedua yaitu mengenai makna solidaritas bagi masyarakat Desa Balegondo adalah solidaritas merupakan suatu bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan, peduli terhadap orang disekitarnya. Solidaritas tidak hanya dilakukan oleh strata bawah saja akan tetapi juga dilakukan oleh strata atas. Solidaritas merupakan bentuk pasrtisipasi, keikutsertaan dan gotong royong. Apabila rasa solidaritas itu tumbuh pada setiap individu maka rasa malas akan hilang dan semua orang mempunyai semangat tinggi. Dengan adanya solidaritas maka tidak akan membedakan antara lapisan atas, lapisan menengah dan lapisanbawah.

a. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada kesamaan pembahasan yaitu mengenai solidaritas yang terdapat pada mereka.

b. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada, penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana sifat solidaritas yang tumbuh dalam masyarakat tersebut dapat membantu mengurangi angka kemisikinan karna tidak ada pembedaan antara si kaya dengan si miskin. Sedangakan solidaritas yangakan diteliti adalah mengenai solidaritas yang tumbuh pada kelompok vespa.

2. Skripsi oleh Syaifullah Ismail, jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hassanudian Makassar tahun 2014, judul : “Komunitas Vespa Di Kota Makassar" (Studi Tentang Gaya Hidup). Penelitian ini memiliki salah satu kesamaan variable yaitu gaya hidup, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil dari penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana gaya hidup para anggota komunitas vespa di kota Makassar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan dari penelitian ini cara berpakaian para anggota vespa yang terkenal urakan dan cenderung tidak sopan. Gaya hidup komunitas vespa lebih berorientasi pada kebebasan. Ekspresi gaya hidup komunitas vespa ditampilkan melalui penampilan para *Scooterist*, seperti cara berpakaian, model rambut, gaya berbicara, dan kebiasaan yang tampak dari para *Scooterist* serta model vespa yang mereka tunggangi. Pandangan Negatif masyarakat terhadap Komunitas vespa di anggap sangat wajar karna masyarakat belum tahu dan mengenal persis apa, bagaimana dan mengapa anak- anak Komunitas vespa memaknai arti seni, memaknai arti kebebasan berekspresi yang sesungguhnya. Kebebasan berekspresi anak vespa kerap di anggap berlebihan sehingga masyarakat memandang perilaku mereka menyimpang, padahal sebenarnya masyarakat belum tau bagaimana cara anak vespa menuangkan ekspresinya. bahwa anak vespa hanya ingin sedikit di hargai dan di terima di tengah-tengah masyaraka tumum.

a. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada kesamaan pembahasan yaitu mengenai gaya hidup komunitas vespa yang berada di kota makassar
b. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada penelitian terdahulu menjelaskan Komunitas Vespa Di Kota Makassar mengenai gaya hidup para pecinta scooter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai gaya hidup komunitas vespa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. namun disini memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skripsi oleh Winda Silvia, jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016, judul : "Solidaritas Dan Fanatisme Komunitas *Reggae* Pantura Di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik". Penelitian ini memiliki kesamaan variable yaitu mengenai solidaritas dan *counter culture*, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil dari penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mengenai solidaritas para penggemar musik *reggae*, mereka memiliki solidaritas yang kuat karna kesamaan kegemaran, sikap fanatik anggota komunitaas *reggae* pantura pada musik reggae memberikan pengaruh yang baik pada masing-masing anggota yaitu solidaritas yang yang muncul dari diri anggota komunitas *reggae* pantura. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang terjalin pada anggota reggae pantura sangatlah baik. Mengenai fanatisme disini dijelaskan bahwa bentuk fanatisme yang ditunjukan oleh kelompok *reggae* pantura yaitu mengenai gaya rambut mereka yang terkesan *gimbal*, mereka suka menggunakan aksesoris yang berupa bendera *reggae* yang berwarna merah, kuning dan hijau yang biasa dijadikan aksesoris seperti gelang oleh para penggemarnya, dalam hal ini pandangan masyarakatpun berbeda-beda ada yang beranggapan bahwa mereka melakukan penyimpangan nilai dan dekat dengan hal negatif, namun ada pula yang beranggapan bahwa mereka juga membawa hal yang positif.

a. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada kesamaan pembahasan yaitu mengenai solidaritas yang terjalin dalam kelompok dan mengenai counter culture

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada penelitian terdahulu menjelaskan mengenai kelompok Komunitas Reggae Pantura mengenai fanatisme yang terjadi dalam kelompok mereka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai gaya hidup komunitas vespa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, dan solidaritas yang terjalin dalam kelompok vespa ISU. namun disini memiliki perbedaan pada objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil dari penelitian.

B. Kajian Pustaka

1. Sejarah Lahirnya Vespa

Piaggio yang sekarang orang menyebutnya dengan vespa didirikan di Genoa, Italia pada tahun 1884 oleh Rinaldo Piaggio. Pada Perang Dunia I, perusahaannya memproduksi Pesawat Terbang dan Kapal Laut. Pada akhir Perang Dunia II, pabrik Piaggio dibom oleh pesawat sekutu. Setelah perang usai, Enrico Piaggio mengambil alih Piaggio dari ayahnya (Rinaldo Piaggio) dan mulai memproduksi Vespa, kendaraan roda dua yang mirip dengan Lebah. Dan Pada tahun 1949 vespa di produksi secara massal.[11]

Vespa saat itu termasuk alat transportasi yang ekonomis, karena harganya yang relatif murah namun tetap berkualitas, lambat laun semakin tua tahun pembuatan vespa tersebut, semakin mahal pula harga vespa tersebut. Kisaran harga vespa mencapai kurang lebih diatas angka 10-200 jutaan. Belum lagi untuk kisaran harga vespa g antic atau vespa yang berumur lebih tua.[12]

Model vespa dibagi menjadi dua yaitu vespa yang terkesan antik

[11]http://butterflyscooterclubmaros.blogspot.com/2011/12/*sejarah-lahirnya-vespa*.html di akses pada hari Senin, 12 Januari 2019 pukul 11.30 WIB

[12]*Ibid* 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan vespa yang terkesan garang ,biasanya vespa antick mengedepankan keantikan atau kekalemanya dalam bentuk vespa, baik secara fisik maupun mesin. Sedangkan vespa *extreme*(garang) jauh berbanding bedah dengan vespa antic, hal ini dikarenakan mereka mengedepankan desain sesuai dengan apa yang hati mereka inginkan.

2. Sejarah Vespa di Indonesia

Vespa mulai masuk ke Indonesia diberikan sebagai Penghargaan oleh Pemerintah Indonesiaterhadap Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Congo kala itu. Setelah itu banyak vespa yang berada di Congo mulai berkeliaran di jalanan, perlahan mulailah vespa menjadi salah satu pilihan kendaraan roda dua di Indonesia.

Vespa masuk di Indonesia sejak tahun 1960. Konon harga vespa saat itu setara dengan harga rumah sederhana, dan sejak saat itu pula vespa mulai banyak digemari oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Vespa mengambil alih dunia dengan perkembanganya yang mewakili pergerakan global menjadi awal era revolusioner dalam fashion negeri.

Sampai saat ini sudah puluhan varian vespa yang mampir di Indonesia. Dari yang paling tua hingga yang paling baru ada di Indonesia. Sampai saat iniIndonesia mungkin masih bisa disebut sebagai surganya vespa. Maraknya ekspor vespa, sedikit banyak mengurangi populasi vespa di Indonesia.

Sampai saat ini vespa masih terus berkembang seiring kemajuan dalam peradaban masyarakat yang semakin modern, dan masih bisa dinikmati oleh generasi saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemunculan komunitas vespa khususnya pada lingkup kampus UINSA Kota Surabaya, dilatar belakangi oleh kebosanan para anggota terhadap mode era saat ini yang didominasi oleh fashion dan *style* transportasi kelas atas, dan komunitas vespa ternyata menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tanding (*counter style)* terhadap budaya *mainstream* yang begitu materialistis. Kemunculan komunitas vespa ini juga dilatarbelakangi oleh kesamaan hoby, dan kecintaan mereka terhadap motor jenis vespa.

Pada komunitas vespa tidak ada pengkelasan tiap anggota, semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang mereka merasakan pahitnya hidup secara kebersamaan, menepis ego, membuang pemikiran – pemikiran yang bertentangan dengan rasa kebersamaan. Menyangkut masalah anak Vespa erat kaitannya dengan *drugs* atau *alcohol* (Minuman keras), merekapun tidak menampik, hanya orang awamlah yang beranggapan negative terhadapmereka .

Bagi masyarakat mereka hanya seperti orang yang kurang kerjaan, kesannya juga tidak rapi, melihat motornya saja seperti kumuh dan tidak terurus. Seperti manusia pada umumnya merekapun mempunyai kelebihan dan kekurangan, mungkin anggapan negatif terhadap komunitas ini bisa di maklumkan, terlihat dalam kegiatan kesehariannya ternyata mereka memiliki bakat potensi yang lebih, mereka belajar mesin sendiri tanpa seseorang yang mengajarkan, mereka jual spare part, jual beli motor vespa, bahkan mereka sibuk diskusi tentang berbagai peluang bisnis, dalam hal ini tentang *scooter* , ini mungkin sisi positif yang tidak bisa terlihat oleh masyarakat awam pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk usaha menepis pandangan negatif itu memang tidak mudah, semua kembali ke individu perorangan masing-masing, karena di komunitas vespa tidak mengenal aturan ataupun undang-undang yang mengikat, disini orang-orang bebas dalam artian mereka tidak mau dikekang oleh aturan aturan yang bagi merekamembuat tidak nyaman.

Pada komunitas vespa tidak ada aturan yang mengikat, siapa saja boleh masuk dalam komunitas ini, baik dari kalangan mahasiswa maupun dari kalangan luar kampus, mereka menyamaratakan ketika sudah berada di dalam komunitas tidak ada yang membedakan mereka baik dari kalangan atas, tengah maupun kalangan bawah, ketika mereka sudah berkumpul maka pembahasan yang mereka bicarakan adalah mengenai vespa, mengenai mesin vespa, dan modifikasi vespa. Kekeluargaan dari komunitas vespa sangat lah erat, mereka saling bahu-membahu sehingga rasa solidaritas muncul dengan sendirinya.

Terdapat beberapa alasan bagi mereka, mengapa mereka memilih vespa sebagai kendaraan mereka. Alasan tersebut antara lain.[13]:

a. Kendaraan peka jaman

Meskipun vespa tergolong kendaraan tua, namun para pecinta vespa datang dari semua golongan. Baik kaya, miskin, tua dan muda. Meskipun banyak keluaran motor terbaru, namun kecintaan beberapa orang terhadap vespa tidak lekang oleh waktu.Vespa boleh saja dikatakan sebagai motor tua, namun para pecinta vespa mereka tidak akan pernah tertinggal dengan model gaya kendaraan sekarang, mereka para pecinta vespa mempunyai jiwa kreatif yang tidak semua

[13]https://*keunikanvespaklasik*.blogspot.com/2017/06. diakses pada hari minggu pukul 23:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh orang lain, mereka akan mendesain vespa sesuai dengan selera mereka, jika mereka menginginkan vespa terlihat modis mereka akan melakukanya, namun jika mereka mengingikan vespa terlihat garang, dan sederhana mereka akan mendesain vespa sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Memiliki penggemar fanatik di Indonesia

Kendaraan ini sungguh sangat luar biasa jika kita lihat dari para penggemarnya di Indonesia, penggemar vespa Indonesia yang disebut juga dengan "*Scooterist* Indonesia' ini merupakan wadah bagi pencinta vespa di seluruh Indonesia, mereka dikenal dengan kekompakan antar *scooterist* yang sangat solid jika dibandingkan dengan club motor lainnya. Mereka tidak segan untuk saling sharing mengenai model vespa maupun mengenai mesin vespa. Para pecinta vespa tidak akan pernah membandingkan kedudukan dirinya dengan anggota vespa lainya. Mereka berprinsip bahwa kita adalah sama dan kita adalah saudara.

c. Tampilan penggemarnya yang terlihat *"nyentrik"*

Para penggemar vespa memang mempunyai penampilan yang khas dan sederhana, itu bisa dilihat saat mereka mengadakan *jambore* (touring) atau pada saat mereka berkumpul di basecamp. Perpaduan dengan baju simpel dan bercelana jeans compang – camping menjadi ciri khas mereka, tidak sedikit pula dari mereka mempunyai rambut *gondrong* dan *gimbal*. Mereka juga suka menggunakan aksesoris yang tidak biasa, seperti ornamen-ornamen yang terdapat pada desain vespa yang mereka gunakan, dan seperti aksesoris yang terdapat pada tubuh mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Modifikasi vespa yang tidak biasa

Jika kita lihat, banyak dari model vespa yang mereka kreasikan mengundang perhatian kita semua, mulai dari modifikasi model *elegant* dengan sedikit ornamen-ornamen yang ada di vespa tersebut, hingga vespa yang mereka sebut dengan vespa *gembe*l atau *ekstrem* juga ada, yang paling menarik perhatian adalah vespa *gembel*, dimana vespa tersebut hampir tidak terlihat seperti vespa pada umunnya, karna vespa *gembel* dipenuhi dengan ornamen-ornamen yang tidak biasa sehingga terkadang tidak patut dikatakan sebagai kendaraan.

e. Rasa Solidaritas

Scooterist memang dikenal dengan solidaritasnya antar sesama, itu bisa dilihat saat mereka membantu teman walaupun mereka belum kenal sekalipun, mereka juga mempunyai tradisi yang disebut memberi uang bensin dan menjamu kepada club vespa lain yang melintas di basecamp mereka saat melakukan touring. Disatu sisi komunitas vespa ini, apabila salah satu personilnya mengelami kesusahan, jarang sekali kawan kawan dari komunitas ini merasakan apa yang dirasakan oleh kawannya. Berbeda memang dari komunitas vespa dengan komunitas komunitas bikers lainnya, salah satu keistimewaan komunitas vespa ini adalah eratnya tali persaudaraan (*solidaritas*), walaupun gaya berbusana mereka yang tidak seperti khalayak seseorang pada umumnya tetapi mereka mempunyai jiwa yang solid dan jiwa kekeluargaan yang luar biasa.

3. Gaya Hidup Komunitas Vespa

Gaya hidup pada komunitas vespa ditampilkan melalui penampilan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scooterist, seperti cara berbusana, gaya rambut, gaya berbicara, dan kebiasaan yang tampak dari para komunitas vespa serta model vespa yang mereka tunggangi, ada yang memodifikasi motor menjadi vespa *gembel* dengan menambahkan ornamen-ornamenyang tidak biasa dan terkadang ornamen tersebut menutupi kendaraan yang mereka kenakan, sehingga tidak jarang banyak orang yang beranggapan bahwa vespa tersebut tidak layak dijadikan kendaraa. Ada pula yang memodifikasi vespa mereka sebagai vespa *classic* sehingga motor vespa akan terlihat semakin cantik dan elegan.

Mereka mempunyai gaya hidup yang sama namun ada beberapa hal yang membedakannya yaitu mengenai model vespa yang mereka modif. Dalam komunitas vespa tidak ada bentuk kelas sosial, mereka semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang mereka bersama, dan menepis ego ketika sudah berkumpul bersama.

Masyarakat banyak beranggapan bahwa anak vespa ini identik dengan hal-hal yang berbau negatif, mereka hanya melihat penampilan luar dari anak vespa. Masyarakat mengganggap bahwa komunitas vespa seperti orang yang tidak memiliki pekerjaan, mereka terkesan seperti orang yang tidak terawat (*gembel)*, namun jika dilihat dari disisi lain mereka juga mempunyai kelebihan, kreatifitas yang tinggi yang dimana hal ini merupakan sesuatu yangluar biasa, karna setiap orang pasti akan mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun tidak semua orang juga memiliki kekreatifitas yang tinggi, akan tetapi bagi masyarakat yang tidak mengetahui akan hal itu mereka tetap saja memandang anak komunitas vespa adalah segerombolan orang yang dekat dengan hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang negatif

Para pecinta vespa akan mulai memodifikasi vespa dari dop sampai pada lampu dan lis ban dengan tangan mereka. Modifikasi vespa pada mesin bisa dilihat pada vespa 4 tak yang sebelumnya bermesin 2 tak. Modifikasi ini tergolong frontal karena merubah sistem kerja mesin, tidak semua bengkel vespa mampu mengerjakannya. Semuanya membutuhkan kreasi dan imajinasi dari pemiliknya dan modifikasi vespa sangat banyak acuan modifikasinya, tinggal menyesuaikan dengan selerapemiliknya. Para pecinta vespa akan mampu untuk membenarkan mesin mereka sendiri, karna pemilik vespa selalu paham dengan keadaan kendaraan mereka, dan mereka akan sering melakukan modifikasi terhadap vespa kesayangan mereka.

C. Kerangka Teori

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Teori digunakan sebagai pemecah dalam suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat dengan teori masyarakat akan dapat membentuk suatu ide atau pola pikir yang sesuai dengan fakta. Dalam buku teori sosiologi terdapat tiga paradigma yang dimana digagas oleh George Ritzer dalam buku yang berjudul "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda" yang dimana menjelaskan mengenai tiga paradigma yang ada dalam masyarakat yaitu paradigma definisi sosial, fakta sosial dan paradigma perilaku sosial.

Teori Interaksionisme Simbolik ini berkembang pertama kali di Universitas Chicago dan dikenal dengan aliran Chicago. Jhon Dewey dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Charles Horton Cooley adalah filosof yang semula mengembangkan teori Interaksionisme Simbolik di Universitas Michigan. Dewey yang kemudian pindah ke Universitas Chicago mempengaruhi beberapa orang tokoh disana seperti W.I. Thomas dan G.H. Mead. tokoh lain teori Interaksionisme Simbolik lainya yaitu William James dan Josiah Royce. R. Park yang datang dengan membawa pengaruh dari George Simmel yang berpengalaman didunia pendidikan, mendorong pemikiran Interaksionisme Simbolik bergeser kearah empirisme. Karena itu tidak mengherankan bila pemikiran mengenai aliran Chicago lebih empiris.

Mead memandang perspektifnya sebagai perspektif behaviorisme sosial. Lewat proses ini dia ingin melengkapi perspektif Watson. Kelompok idealis dan behavioris dinilai Mead mengabaikan dimensi sosial, sebab mereka memisahkan antara proses komunikasi dan interaksi antar individu disatu kutub dengan tidak berfikir dikutub lainya. Padahal, dua hal itu ibaratnya seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Maka menurut Mead, pikiran atau kesadaran itu harus muncul dalam proses tindakan. Hal ini terjadi apabila adaptasi individu terhadap dunia luar dihubungkan melalui proses komunikasi, bukan sekedar bentuk kegiatan yang merupakan respons reflektif terhadap rangsangan dunia.

Teori interaksionisme simbolik merupakan gagasan yang dimana hal tersebut dilihat dari proses interaksi individu dengan interaksi masyarakat secara luas, mengenai simbol yang ada dalam kelompok maupun simbol yang ada dalam masyarakat, yang biasa dilakukan dengan cara interkasi secara langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tidak langsung.[14]

Menurut Mead bahwa Komunikasi melalui isyarat-isyarat sederhana adalah bentuk yang paling sederhana dan yang paling pokok dalam komunikasi, tetapi manusia tidak terbatas pada bentuk komunikasi ini. Bentuk yang lain adalah komunikasi simbol. Karakteristik dari komunikasi simbol manusia adalah tidak akan pernah terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya menggunakan kata-kata dan simbol-simbol suara yang mengandung arti yang dapat dipahami bersama dan bersifat standart.[15]

Sebagai suatu kelompok komunitas memiliki simbol yang membedakan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainya, simbol komunitas ini terletak pada style transportasinya, hal ini berbeda dengan komunitas motor lain yang dimana mereka lebih suka menunjukan akan kemewahan, namun berbeda dengan komunitas vespa sebagian besar dari mereka lebih menunjukan *kegembelanya*, sama sama menyukai aliran music *reggaae*, baju terkesan *kusut*, dan modif yang terkesan *nyeleneh.* Hal inilah yang akan secara tidak langsung simbol tersebut sudah mewakili mengenai identitas dari suatu komunitas, dan tanda-tanda tersebut merupakan simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan dapat menyampaikan pesan pada orang lain. Hal inilah yang mendasari bahwa Interaksionisme Simbolik melihat sebuah tindakan dengan penggunaan simbol dalam mendeklarasikan identitas dirinya.

Teori Interaksionisme Simbolik menganalisis suatu kelompok berdasarkan makna subjektif yang dimana mereka sendiri yang menciptakan

---

[14] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007). 167
[15] Alex Sobur. *Semotika Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004). 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai basis perilaku dan tindakan sosialnya. Suatu kelompok dapat bertindak melakukan hal lebih berdasarkan apa yang diyakininya, bukan saja berdasarkan pada apa yang secara objektif. Tindakan yang sering dilakukan oleh kelompok vespa dari segi penambilan dan style yang mereka pilih bagi masyarakat itu merupakan sesuatu yang tidak wajar dan dianggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Namun bagi sekelompok komunitas vespa hal tersebut sudah menjadi pilihan yang dimana mereka beranggapan bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang tidak merugikan bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya.

Dalam pembahasan ini Mead juga menjelaskan mengenai hubungan timbak balik antara diri sebagai objek dan diri sebagai subjek. Disini diri ditunjukan oleh Mead melalui konsep *"me"*(daku) yang merupakan pengartian diri sebagai hasil apa yang dihasilkan dari pendapat oranglain, sedangkan *"I"* (aku) disini Mead menjelaskan bahwa (aku) adalah penggambaran mengenai proses pemikiran dan tindakan yang nyata atau aktual, sedangkan (*me*) merupakan proses yang reflektif dengan begitu kedua hal ini saling mempengaruhi.

Seperti halnya tadi mengenai cara pengekspresian yang dilakukan oleh komunitas scooter yang dimana banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kehidupan mereka tidak wajar hal ini terlihat dari kesan yang berbeda dengan komunitas lainya, disini komunitas scooter menunjukan perbedaan yang sangat terlihat yaitu terletak pada style transportasinya, hal ini berbeda dengan komunitas motor lain yang dimana mereka lebih suka menunjukan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemewahan, namun berbeda dengan komunitas vespa sebagian besar dari mereka lebih menunjukan kegembelanya, sama sama menyukai aliran music reggaae, baju terkesan kusut, dan modif yang terkesan nyeleneh. Secara tidak langsung mereka juga melakukan ini karna image.

Dalam teori Interaksionisme Simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead menjelaskan mengenai tiga gagasan dalam teori ini yaitu *mind, self dan society*. Adapun konsep dasar dari teori Interaksionisme Simbolik.

a) *Mind (*Pemikiran)

Mind adalah sebuah pemikiran yang dilakukan oleh individu yang kemudian timbul suatu respon dari lawan bicaranya[16]. *Mind* disini dijelaskan mengenai suatu pemaknaan simbol-simbol yang dimana secara menyeluruh dapat digunakan sebagai suatu proses komunikasi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol sebagai tanggapan atas apa yang difikirkan.

Adapun pemaknaan suatu simbol yaitu sebagai suatu bahasa yang tidak dipakai secara nyata dan hanya dapat dipusatkan pada objek yang diharapkan akan mendapatkan suatu respon dari lawan bicaranya.

b) *Self* (Diri)

Self adalah suatu proses interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Self merupakan suatu entitas manusia yang dimana ketika mereka berfikir mengenai dirinya sendiri dan merupaka suatu syarat utama terjadinya proses sosial.

Self sangat berkaitan dengan *mind* (pemikiran) hal ini dikarenakan

[16]Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern* (Jakarta:CV.Rajawali, 1992). 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu individu akan memiliki pemikiran yang mana telah berkembang karena pemikiran dan diri akan terus berkembang dalam kesatuan mental. Menurut *Mead Self* merupakan suatu fungsi dari bahasa yang dimana seorang individu harus menjadi anggota sebelum kesadaran diri membentuknya. Dan *self* merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus yang dimana dikombinasikan melalui *" I "* dan *" Me".*[17]

- "*I"* merupakan rujukan yang ditujukan pada aspek diri sendiri yang aktif dan selalu mengikuti gerak hati dari apa yang kita lakukan oleh diri (*me*).
- *"Me"* merupakan merupakan organisasi diri yang dimana mengandung dari sikap dari orang lain yang dimana kemudian dikelola sebagai sikap dari orang lain untuk membentuk kesadaran untuk diri kita sendiri.

Dengan begitu konsep *Self* adalah suatu yang bersifat kuat untuk memehami bagaimana fungsi manusia dalam masyarakat dan sebagai fungsi dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini akan membentuk interaksi melalui individu dengan individu, kemudian terbentuk komunikasi dan interaksi sosial yang memberikan hasil positif dan negatif.

c. *Society* (Masyarakat)

Konsep Mead tentang masyarakat juga menekankan pada praktis manusia, yang dimana beberapa jenis aktivitas kerja sama. adanya interaksi ini merupakan suatu yang membedakan manusia dengan lainya. Hal ini dikarenakan banyaknya macam simbol bahasa yang secara otomatis akan memberikan respon

[17]I.B Wirawan,*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012).125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tanggapan terhadap gestur manusia lainya.[18]

Manusia manyatu dalam sebuah tindakan sosial, manusia dalam tindakan sosial melibatkan refleksi dan mengansumsikan adanya suatu kualitas yang baru melalui alasan dan tindakan yang terjadi, kemudian mulai terbentuknya proses individu beradaptasi dan mengenal lingkunganya.

Dengan begitu memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi dalam kelompok maupun diluar kelompok dan akan memudahkan suatau kelompok dalam membangun solidaritas dan mengenyampingkan ego mereka masing-masing agar suatu kelompok tetap terjalin kekeluargaan yang solid.

[18]I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012). 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data maupun sumber dari seseorang guna mendapatkan hasil atau gambaran yang sesuai dengan fakta yang terjadi untuk kemudian dianalisis oleh peneliti.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan kepada seseorang untuk memahami terjadinya fenomena sesuai dengan apa yang menjadi subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Seperti halnya yang dilakukan oleh penulis yaitu mendeskripsikan atau membuat suatu gambaran tentang subjek mengenai perilaku gaya hidup dan persepsi tentang conterculture pada komunitas vespa di kota Surabaya.

Menurut Bogdan dan Taylor, "kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dari sesuatu yang telah diamati. Jadi dengan menggunakan penelitian kualitatif, dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara/observasi kepada informan, sehingga hasil penelitian lebih bisa dideskripsikan secara mendalam tentang hal-hal yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri bisa berupa foto, hasil wawancara, data yang diperoleh dari informan, dan juga gambar maupun dokomentasi lainya, dan kemudian setelah semua dikira sudah cukup untuk memenuhi apa yang dibutuhkan maka dilakukan pencatatan atau mulai melakukan penulisan.

Guna mendapatkan informasi yang diharapkan, ada dua jenis sumber data penelitian :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer diperoleh dengan cara mencari langsung data-data yang dibutuhkan melalui responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan angket atau bisa juga dengan lisan yang menggunakan wawancara. Dalam hal ini data yang kita dapat berasal langsung dari narasumber yaitu komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) terkait dengan hal tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bisa kita dapatkan penjelasanya dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, artikel maupun yang lainya yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan realita penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan dengan mendatangi para informan kunci yakni para komunitas ISU *(Ikiloh Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) yang berada di sekitar wilayah kampus di UINSA dimana wilayah ini sering menjadi tempat berkumpulnya *Scooterist* yang tergolong dalam kelompok ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya).

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ada beberapa faktor penting yang harus peneliti ketahui yaitu mengenai informan yang harus dipilih dan dianggap akan banyak memberikan informasi mengenai sesuatu yang tengah diteleti oleh peneliti .[19]

Dalam pemilihan subyek penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci dengan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut. yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[20]

Peneliti juga sudah terlebih dahulu menentukan informan kunci. Kunci utama dalam mencari informan yaitu penguasaan informasi dari beberpa informan

---

[19] sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),cet. ke -20, 30

[20]Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-20, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan secara kebenaran bahwa tokoh-tokoh tersebut benar benar mengetahui secara keseluruhan. Secara keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3:1
(Nama-Nama Informan Beserta Jabatanya)

No	Nama Nama Informan	Keterangan	Usia
1	Hafid Mawardi S.Ag	Pembina	25
2	Ubaidillah Romadhoni	Pembina	25
3	Aang Hunaifi A	Biro Media	23
4	Nuruddin	Anggota	23
5	Muh Anas Syahrizal	Anggota	23
6	Muh Toriq Kilmi	Anggota	23
7	Abid Miftahul Ikhsan	Anggota	23
8	Arifan Rochim	Anggota	23
9	Achmad Ghufron Prayoga	Anggota	26
10	Zuhair Fanani	Anggota	22
11	Tio Ade Taufiqurrahman	Anggota	24
12	Putra Bagus	Anggota	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang gaya hidup ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) sebagai *Counter Culture* Modernitas diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan diskusi intensif. Langkah ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan sebelum penelitian, dengan cara mengumpulkan berbagai pendapat dan gagasan mengenai cara-cara yang tepat dalam melakukan penelitian. Langkah ini diharapkan supaya semua yang terlibat dalam proses penelitian mempunyai pengetahuan dan orientasi yang jelas ketika terjun dilokasi penelitian
2. Memilih tempat dan lokasi yang tepat untuk menentukan judul yang sesuai dengan apa yang kita inginkan
3. Melihat fenomena yang sesuai dengan keadaan dilapangan dan memilih informan agar mempermudahkan bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang terkait dengan hal tersebut.
4. Melakukan penulisan proposal. Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau tentang rencana kegiatan penelitian pada komunitas vespa tersebut secara jelas, lengkap, singkat, dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan peneltian yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Melakukan penitian . Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penelitian di lapangan sesuai dengan apa yang sudah diamati dan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai jawaban mengenai masalah yang terjadi.[21] Ada beberapa metode yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data demi memperoleh data yang akurat.

1. Metode Observasi
   a. Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti.[22] Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagai mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Metode Wawancara*(Interview)*
   a. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif. Adapun wawancara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan, seputar judul yang telah ditentukan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai cara agar mendapatkan sebuah informasi (data) dari para responden

[21]Julliansyah Noor, *Metode Penelitian*,hal 138
[22]Margono S, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan langsung menanyakan langsung atau *face to face*[23]. Wawancara dilakukan dengan orang orang yang dianggap mampu dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan valid.

3. Metode Dokumentasi

   a. Dokumentasi merupakan cara pencaharian data dilapangan yang dimana berbentuk gambar, arsip, dan data-data tertulis dengan menggunakan alat seperti alat rekam, peralatan tulis, buku, kamera, dan lain sebagainya. karna pada dasarnya tanpa kita menggunakan dokumentasi sebuah penelitian akan dianggap tidak valid kebenaranya yang dimana tidak disertai dengan bukti bukti yang riil dan kuat. Jadi dengan adanya dokumentasi ini sangat membantu para peneliti dalam memperkuat hasil yang didapatkan.[24]

   b. Dalam sesi dokumentasi peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap anak vespa yang berada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam proses ini peneliti ikut serta dalam kegiatan kumpul yang biasa mereka adakan setiam malam jum'at yang berlokasi di dalam kampus UIN maupun didepan kampus UIN.

[23]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.hal 154
[24]Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012)hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu upaya untuk mengumpulkan data, memilah-milah data yang dianggap dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, Adapun tahapan yang dilakukan,yaitu :

1. Reduksi Data yaitu proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan data yang telah didapat
2. Penyajian Data yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan yaitu mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. selama penelitian masih berlangsung, maka setiap kesimpulan yang semula ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh hasil yang valid dan kuat.

G. Teknik Pemeriksahan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau tidak. Maka dari itu uraian informasi , tindakan, dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki drajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari suatu informan dicoba untuk ditanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali pada informan tersebut dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

Teknik pemeriksaan keabsahan data biasanya dilakukan dengan cara trigulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzim (1978) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif membedakan 4 macam teknik pemeriksaan keabsahan data dengan trigulasi, trigulasi dengan sumber, metode, penyidikan dan teori.[25] Dimana peneliti membandingkan kembali data-data dan informasi yang telah didapatkan pada waktu dan kesempatan yang berbeda agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan fakta lapangan.

Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut, tekniknya adalah dengan pemeriksaan sumber lainnya.[26] Dalam teknik keabsahan triangulasi terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.[27] Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumberyang berkaitan dengan penelitian ini, maka data-data tersebut diperoleh dari komunitas para scooter yang berada di kampus UINSA mengenai gaya hidup mereka.

Data tersebut kemudian akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik

[25]Lexy J, Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya: 1997.
[26]Lexy J, Moleong, *Op, Cit*, hlm. 178.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini, selain dengan menggunakan wawancara peneliti juga mengechek kebenarannya dengan melakukan observasi secara langsung. Peneliti kemudian melakukan observasi di lapangan dengan ikut secara langsung maupun tidak langsung. Serta didukung dengan data dokumentasi yang ada. Sehingga hasil dari triangulasi tersebut, dapat memberikan kesimpulan mengenai keabsahan dari data penelitian tersebut yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Setelah itu peneliti menggunakan bahan refrensi yang dimana digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil dari sebuah interview yang dimana perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data yang dibutuhkan sebagai penguat bagi penelitian yaitu sebuah foto-foto, alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, Dengan adanya proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian informasi , tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudakan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketetapan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar sesuai maka informasi yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari suatu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan tersebut dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAYA HIDUP KOMUNITAS ISU (*IKILHO SCOOTERIST* UIN SUNAN AMPEL SURABAYA) SEBAGAI *COUNTER CULTURE* MODERNITAS PERSPEKTIF GEORGE HERBERT MEAD

A. Profil Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas

Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai komunitas ISU, maka peneliti akan memberikan sedikit gambaran mengenai lokasi, disini peneliti memilih lokasi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, dikarenakan dikampus tersebut telah berdiri komunitas vespa yang dimana masih tidak banyak yang tau, disisi lain peneliti memilih lokasi tersebut digunakan sebagai penelitian karna peneliti tertarik dengan gaya komunitas vespa yang dimana sangat berbeda dengan komunitas lainya yang berada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Komunitas vespa yang terkesan berpenampilan apa adanya dan lebih sering terlihat seperti orang yang tidak pernah rapi, mereka lebih nyaman memakai pakaian apa adanya, terkadang mereka juga memakai celana *compang-camping* dengan gaya rambut yang tidak rapi.

Awal berdirinya komunitas vespa ISU mereka sepakat memberi nama ASU (Asosiasi *Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) namun nama tersebut hanya berselang 2 minggu saja, karna mereka mengetahui kesamaan nama ASU sudah digunakan oleh komunitas pecinta vespa dari kampus UNISMA, akhirnya mereka berkumpul kembali dan mulai mencarai nama untuk komunitas mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada saat itu mereka sepakat mengganti nama ASU menjadi nama ISU (Ikatan *Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) namun sebagian dari mereka keberatan dengan kata Ikatan karna bagi mereka pecinta vespa ini bukan terikat oleh apapun karna ini murni dari kesadaran diri sendiri, akhirnya kata ISU berganti makan menjadi (*Ikiloh Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) mereka sepakat dengan kata Ikiloh karna mereka melihat dari sejarah sebelumnya yang dimana dulu di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya ini sudah ada tapi tidak lama mulia mati suri dan struktrur yang tidak pernah berjalan semestinya, dengan adanya kata *Ikiloh* mereka menunjukan bahwa mereka para pecinta vespa kembali hadir sebagai wadah bagi para pecinta vespa untuk saling berbagi.

Gambar 4.1

Lambang Komunitas ISU

Keterangan:

1. *IKILHO* menunjukkan bahwa keberadaan ISU asli dari kota Surabaya
2. *SCOOTERIST* karena ISU merupakan kumpulan dari pengendara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vespa/scooter

3. UINSA menegaskan bahwa ISU dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
4. Bentuk logo lingkaran menunjukan bahwa setiap ISU berkumpul pasti akan duduk melingkar
5. Di lingkaran tengah ada warna hijau,putih, dan merah menandakan bahwa vespa dibuat di negara Italia
6. Ada gambar vespa di tengah, bagian kepala vespanya ada tulisan UIN, menandakan bahwa vespa berasal dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya
7. dan dibagian ban vespanya terdapat logo waji/piaggio menegaskan nama penemu vespa pertama itu menandakan agar kita selalu ingat bahwa semua anggota ISU itu prioritas utamanya adalah anggota mahasiswa UINSA

Error! Bookmark not defined.Susunan Kepengurusan

2015-2017

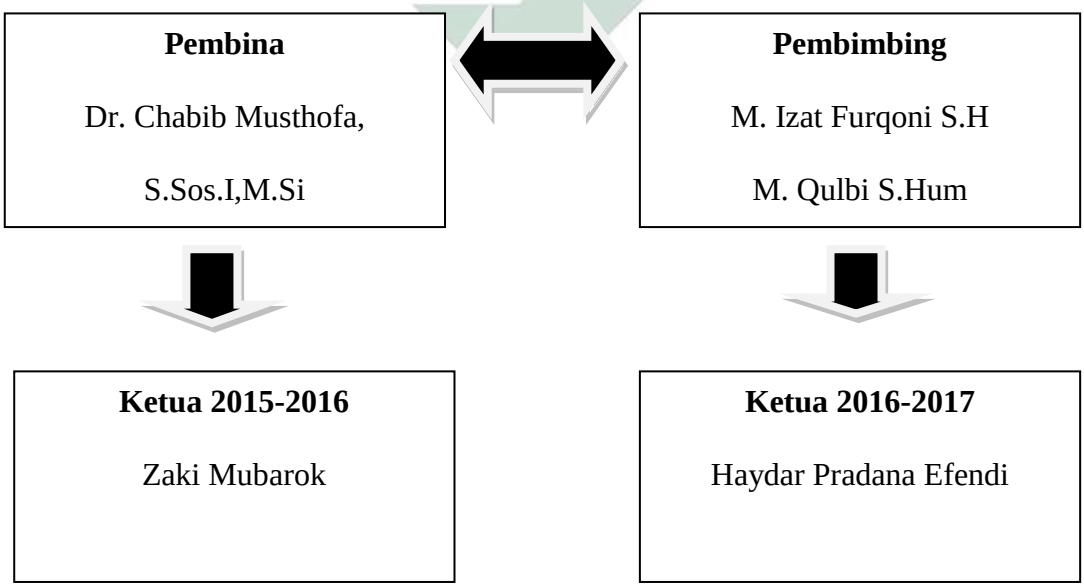

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

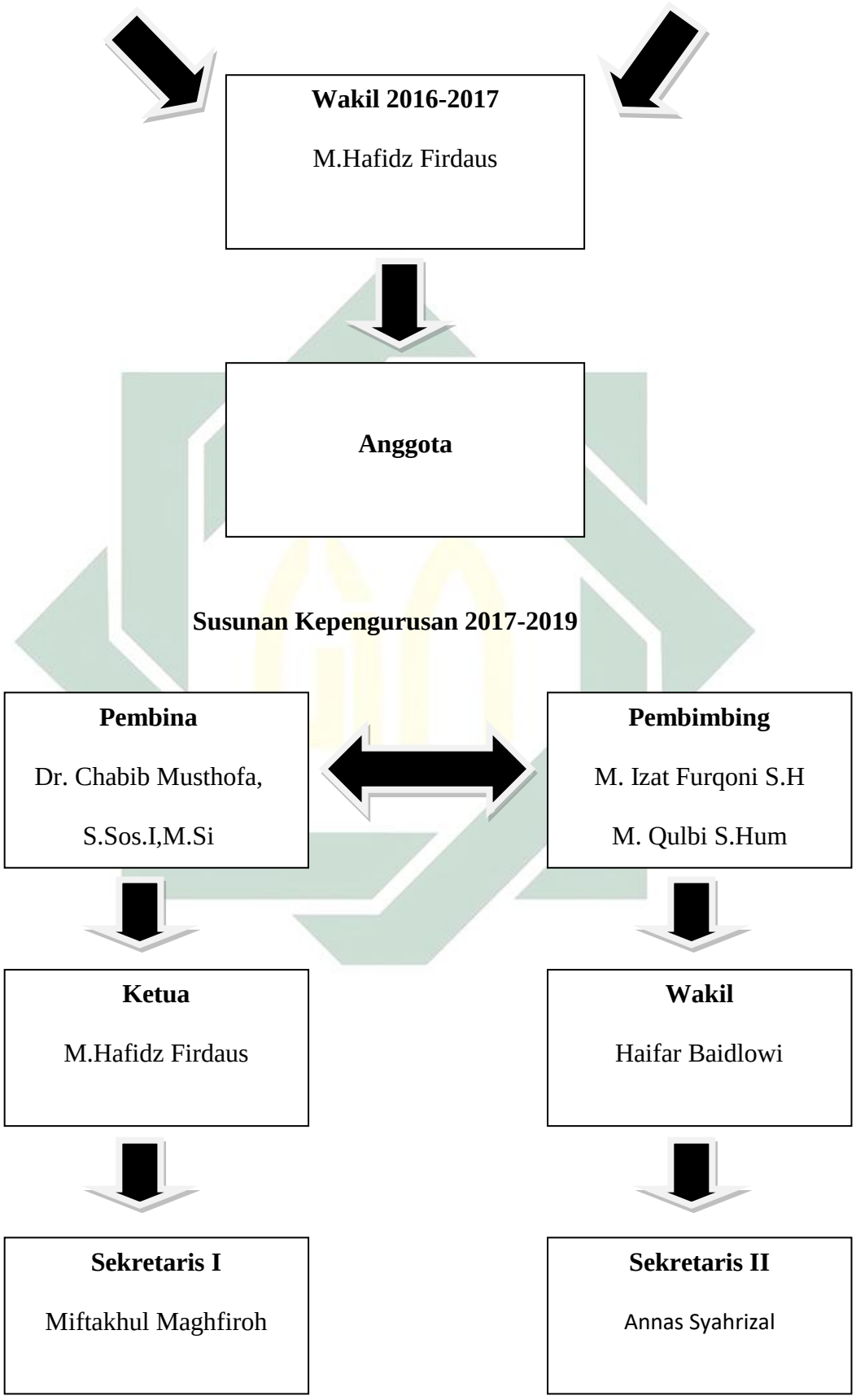

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

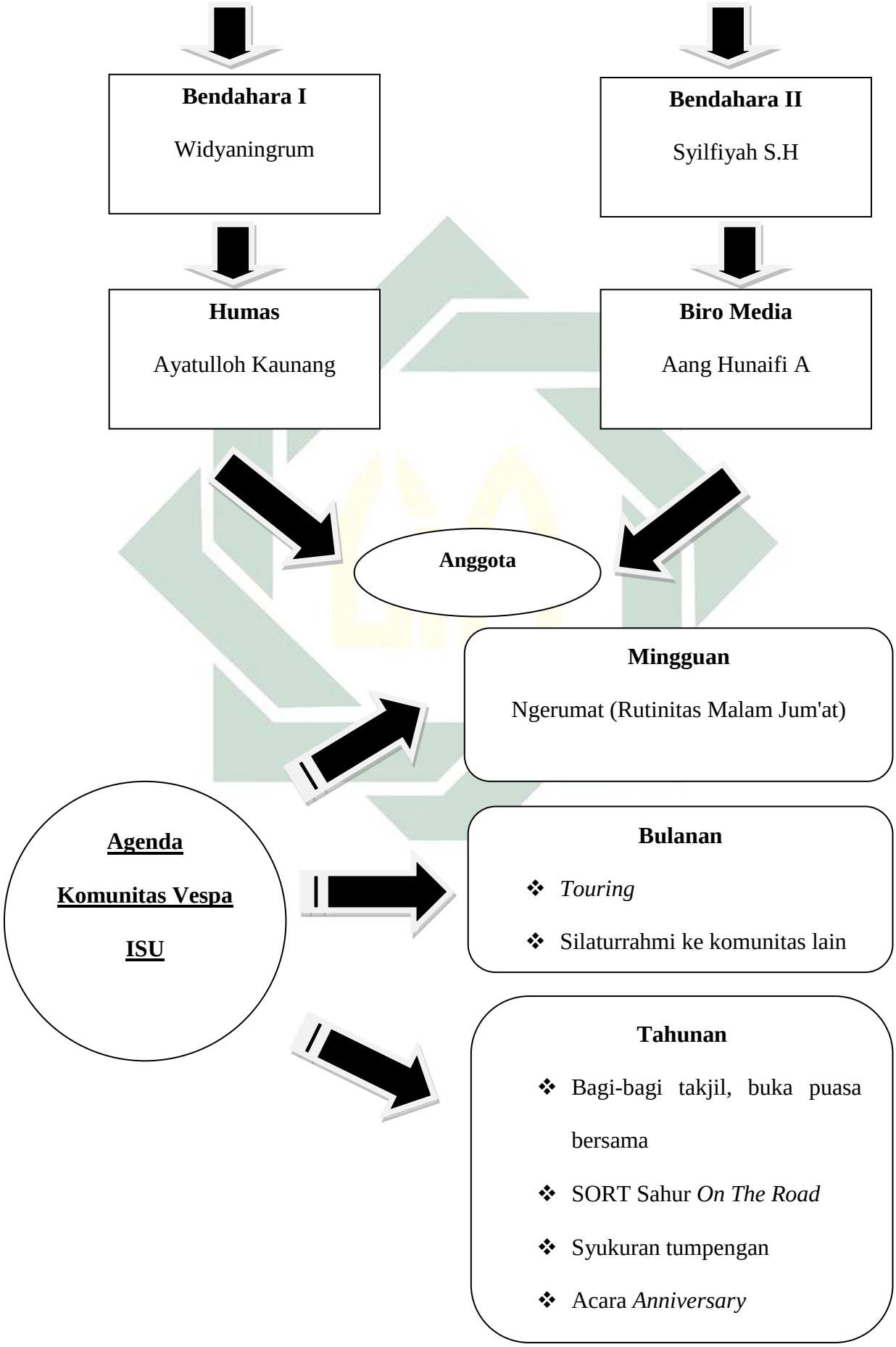

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan Agenda Komunitas ISU:

- Mingguan

1. *Ngerumat* (rutinitas malam jum'at)

Ngerumat adalah istilah yang digunakan oleh komunitas vespa ISU, untuk saling bertemu dan berbincang secara langsung dengan para pecinta vespa, acara ngerumat dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at yang diikuti oleh semua kalangan pecinta vespa baik dari kalangan kampus maupun di luar kampus, acara ngerumat biasa dilaksanakan dikampus UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan kesepakatan bersama, mereka bertemu untuk saling sharing dan berbagi cerita mengenai kecintaanya terhadap vespa.

- Bulanan

1. *Touring*

Kegiatan *touring* sering dilakukan oleh suatu kelompok bukan hanya pada kelompok vespa saja, namun kelompok lain selain vespa pun sering melakukan touring,

Kegiatan *touring* adalah kegiatan melakukan perjalan jarak dekat maupun jarak jauh dengan tujuan tertentu. *Touring* dilakukan dengan harapan untuk saling mempererat persaudaraan, saling mengenal lebih dekat satu dengan yang lainya, *touring* juga dilakukan untuk saling bersilaturrahmi antar pecinta vespa di kota yang lainya. Dalam komunitas vespa ini *touring* diadakan tiap satu bulan sekali dengan tujuan yang berbeda-beda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang juga komunitas vespa melakukan *touring* religi bersama.

2. Silaturrahmi ke komunitas yang lainya

Kegiatan silaturrahmi dilakukan oleh komunitas ISU setiap satu bulan sekali, mereka melakukan silaturrahmi mengunjungi komunitas sesama pecinta vespa yang berada di luar komunitas ISU, silaturrahmi ini bertujuan untuk tetap mempererat tali persaudaraan sesama pecinta vespa, silaturrahmi mereka lakukan untuk saling sharing-sharing mengenai vespa. Komunitas vespa ISU melakukan silaturrahmi se PTAIN indonesia, selain itu komunitas vespa juga melakukan silaturrahmi pada komunitas selain kampus.

- Tahunan

1. Bagi-bagi takjil dan sahur bersama (SORT)

Kegiatan bagi-bagi takjil dan acara sort selalu dilakukan oleh kelompok vespa ISU setiap satu tahun sekali, acara ini selalu berjalan dengan baik, para pecinta vespa berkumpul untuk mengikuti bagi-bagi takjil dan sort, mereka juga memanfaatkan acara ini untuk saling mempererat solidaritas. Mereka membagikan takjil dijalanan ketika lampu merah, mereka saling membaur dan bahu membahu mempersiapkan semua keperluan untuk acara bagi-bagi takjil dan acara sort.

2. Syukuran tumpengan

Syukuran tumpengan dilakukan satu tahun sekali, acara ini diadakan karna untuk memperingati lahirnya komunitas vespa pada tanggal 30 September 2015,acara tumpengan diadakan hanya khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadiri oleh kelompok komunitas ISU, karna acara ini dilakukan secara sederhana dan kekeluargaan.

3. Acara *anniversary*

Acara *anniversary* adalah acara peringatan terbentuknya komunitas vespa ISU yang berasal dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, acara dilakukan berselang beberapa hari dari acara tasyakuran tumpengan. Tujuan dari kegiatan anniversary ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan antar pecinta vespa di kanca nasional. Sekaligus memperkenalkan lebih jauh *Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya kepada seluruh scooterist se-Surabaya dan sekitarnya, dan menjadikan ajang promosi bagi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sebagaimana kampus berbasis islami yang mendukung hoby mahasiswanya yang memiliki segi pandang positif. Selain semua itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk :

a) Menggalang persatuan dan kesatuan dalam meningkatkan serta mengembangkan semangat kepada negara, kampus dan komunitas.
b) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki anggotanya demi lancarnya program kerja hingga terbentuk cipta, rasa dan karsa dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan yang diabadikan untuk kesejahteraan anggota.
c) Memperkenalkan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
d) Ajang promosi bagi UIN Sunan Ampel Surabaya melalui adanya komunitas vespa ISU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
(Kegiatan mingguan *"Ngerumat"* rutinitas malam jum'at)

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(acara mingguan *ngerumat*)

(acara mingguan *ngerumat*)

Gambar 4.3
(acara *touring*)

(acara *touring* antar kota)

(acara *touring* antar kota)

(acara *touring* antar kota)

(acara *touring* antar kota)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(acara *touring* antar kota)

(acara *touring* antar kota)

Gambar 4.4
(Kegiatan tahunan)

(acara sotra (*sahur on the road*)

(acara sotra (*sahur on the road*)

(acara tumpengan)

(tasyakuran tumpengan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(acara *anniversary*)

(acara *anniversary*)

(acara *anniversary*)

(acara *sotra)*

Visi dan Misi

Visi

1. Menyatukan dan mengarahkan hasrat, inspirasi, ide, semangat dan keinginan para anggota *Ikilho Scooterist* Uinsa (ISU) dalam kegiatan yang positif.
2. Menjalin silaturrahmi sesama pecinta vespa dikalangan kampus Uinsa maupun diluar Uinsa.
3. Menjadi wadah pertukaran informasi yang produktif dan positif mengenai hal-hal yang bersangkutan dan otomotif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan teknik otomotif khususnya kendaraan roda dua antar sesama anggota dan masyarakat pencinta vespa.

Misi

1. Membina, melestarikan dan mengembangkan aset Sumber Daya Manusia khususnya yang ada dalam diri anggota vespa (ISU)
2. Membina, dan memotivasi anggota agar mampu menjalankan kehidupan yang berasaskan Pancasila serta berpedoman pada UUD 1945
3. Membina, dan meningkatkan prefosionalitas anggota dibidang organisasi dan pengembangan rasa solidaritas tanpa batas.
4. Meningkatkan *softskill* anggota memlalui berbagai pelatihan maupun kerjasama dengan instansi atau organisasi lain dalam maupun luar kampus.

1.Gambaran Mengenai Gaya Hidup Komunitas ISU

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang dimana dia akan membutuhkan proses yang dinamakan interaksi sosial, interkasi sosial manusia dilakukan agar memudahkan manusia dalam bersosialisasi untuk mengetahui seberapa baik manusia dalam bersosialisasi antar individu dengan individu maupun dengan kelompoknya.

Proses sosialisasi pertama kali dilakukan oleh seseorang dalam lingkup keluarga, dalam hal ini manusia yang baru saja mengenal akan berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan keluarga. kemudian seiring berjalanya waktu manusia akan berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang berada dekat pada dirinya. Manusia akan terus berusaha untuk menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok yang lebih baik dan akan berusaha untuk dapat melakukan interaksi dalam kehidupanya dengan baik.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti mekhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga para anggota komunitas vespa ISU(*Ikilho Scooteris* UIN Sunan Ampel Surabaya), berawal dari saling keterbutuhan satu sama lain dalam hal mesin atau aksesoris vespa mereka membuat wadah dalam suatu komunitas.

Membahas mengenai gaya hidup sendiri komunitas vespa yang notabene terdiri atas beberapa kalangan dari menengah kebawah juga menengah keatas mempunyai gaya berpakaian yang sama saat berkumpul diantara komunitasnya.

Gaya hidup komunitas vespa lebih berorientasi pada kebebasan, ekspresi gaya hidup. Komunitas vespa ditampilkan melalui penampilan para *scooterist* seperti gaya berpakaian bahkan gaya rambut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada hari senin tanggal 15 April yang bertempat di *Twin Tower* kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mereka menyebutkan bahwa gaya berpakaian mereka tidak terikat yang terpenting mereka merasa nyaman dengan apa yang mereka gunakan saat itu. Bahkan cenderung tidak rapi, dalam sesi wawancara mereka menyebut.

> "...Arek-arek iku mbak klambiane yowes ngunu iku, kadang ono arek vespa seng klambi e biasa, kadang ono arek vespa seng klambi e gak karu-karuan(maksud e klambi e terkesan lusuh) tapi kene gak tau mempermasalahkan iku, lek wes kumpul wes gak onok perbedaan antara siji ambek loro, arek vespa lek touring yawes klambi sak onok e, seng dirasa nyaman yowes digae masio apik, elek gak direken."
>
> (...Anak-anak itu cara berpakaianya ya seperti pada umumnya, kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mereka anak vespa berpakaian yang biasa, ada juga arek vespa yang berpakaian terksesan tidak rapi(lusuh) tapi mereka semua tidak pernah mempermasalahkan hal itu, karna bagi mereka kalau sudah berkumpul perbedaan yang terlihat antara satu dengan yang lainya tidak dipermasalahkan, kadang anak vespa yang melakukan touring mereka memakai pakaian terkesan seadanya, walaupun memang ada anak vespa yang memakai baju terkesan lusuh, tapi bagi mereka baju tersebut membuat nyaman mereka tidak mempermasalahkan)[28]

Seperti yang dijelaskan oleh Bagus Putro mengenai gaya hidup anak vespa, dia mengatakan bahwa cara berpakaian anak vespa itu terkesan biasa dan tidak ada yang terlihat mewah, meskipun dia dari kalangan anak orang kaya maupun tidak pernah mempermasalahkan hal tentang berpakaian, apa yang dirasa nyaman untuk dipakai akan mereka gunakan tanpa melihat bagus tidaknya pakaian tersebut.

Mereka mencoba melebur dan membiasakan latar belakang mereka dengan memakai baju sesantai mungkin. Bagi mereka ini adalah identitas yang mungkin bagi sebagian orang justru dianggap gembel atau kurang enak dipandang.

Bahasan mengenai gaya hidup tidak akan pernah habisnya. Hal ini dipengaruhi oleh sifat konsumtif manusia yang semakin lama juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008).[29]

Gaya hidup bisa merupakan idenditas suatu kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciriunik tersendiri, hal ini yang menjadi

---

[28]Wawancara dengan Bagus Putro pada tanggal 15 April 2019 pukul 19:30
[29]http://kbbi.web.id/gaya.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol atau identitas mereka. Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan,minat dan opini dari seseorang (*activities,interests,andopinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup bisa dibilang sebagai ciri sesuatu yang modern, yang dimana ciri dari sesuatu yang modern tersebut terdapat nilai-nilai yang ditunjukan pada bentuk masyarakat sebagai identitas modernitas.[30]

Gaya hidup bagi masyarakat menjadi sesuatu yang harus diungkapkan dan menjadi sesuatu yang penting, gaya hidup juga menggungkapkan bagaimana kita bisa mengklasifisinya apa sebenarnya gaya hidup itu.[31] Kebebasan berekpresi merupakan suatu sesuatu yang melekat pada diri manusia, manusia akan terus melakukan kebebasan berekpresi sesuai dengan apa yang dia inginkan untuk dirinya sendiri.

Gaya hidup yang ada pada komunitas vespa merupakan sesuatu yang berorientasikan pada kebebasan. Adapun cara menampilkan kebebasan berekpresi melalui gaya penampilan para anggotanya, gaya tampilan rambut yang terkesan tidak rapi ada juga yang berambut *gondrong*, dan gaya dari kendaran yang mereka tumpangi dimana terkesan tidak seperti kendaraan yang layak untuk ditumpangi.

> "...Kalau ditanya mengenai budaya tandingan ya yang kita lakukan iku bisa dikatakan koyok penolakanlah, intine kita iku bosan melihat banyak orang seng suka dengan kemewahan, padahal dengan hal sederhana kita

[30]David Chaney, *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*, trans. Nuraeni (Yogyakarta: jalasutra, 2003) 40.
[31] David Chaney, *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 96). Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga masih bisa merasakan kebahagiaan, kita ingin menunjukan lek misal masih ada lah orang-orang yang suka dengan kesederhanaan, kalau ditanya opo isok aku tuku sepeda koyok ngunu, jawabane tiap anak pasti bedo, tapi seng jelas mereka pasti sanggup mbak buat beli sepeda-sepeda seng kayak model sekarang, tapi kan kebanyakan dari kita lebih senang dengan model kendaraan seng kayak ngene (vespa))

Seperti yang dijelaskan oleh aang dia mengatakan bahwa komunitas vespa ini melakukan sebuah penolakan yang dimana penolakan tersebut mereka lakukan karna rasa bosen dari mereka yang melihat banyak orang berlomba-lomba untuk membeli maupun mendesain kendaraan mereka dengan mewah, dan mereka anak vespa mengatakan bahwa mereka juga mampu jika harus membeli sebuah kendaraan zaman sekarang yang semakin modern, hanya saja mereka lebih memilih menggunakan vespa dengan desain yang mereka sukai sebagai kendaraan yang mereka gunakan.

Apabila kita dalami lebih lanjut sebenarnya vespa merupakan kendaraan unik yang membutuhkan biaya

> "...Arek vespa iku gak kabeh nduwe gaya gembel, onok arek vespa seng gayae rapi,onok seng gaya e gak karu-karuan. Contoh e seng arek vespa gaya e rapi ya isok di delok teko penampilan vespa e, vespa e seng bersih keramut, gak pati akeh ornamen-ornamen seng nempel nang vespa e, lah iki seng arek vespa terkesan rapi mbak. Lek arek vespa seng terkesan gembel iku wes kitok mbak teko gaya e seng gak karu-karuan,koyok rambute seng gondrong-gondrong,terus klambi e seng kitok biasa,celono seng bolong-bolong,kadang vespa seng ditumpak i iku ya melok gak keramut koyok wong e seng nduwe mbak."[32]
>
> (...anak vespa itu tidak semua mempunyai gaya gembel, ada anak vespa yang gayanya rapi, ada yang gayanya tidak karu-karuan/berantakan. contohnya anak vespa yang gayanya rapi itu bisa dilihat dari penampilanya yang terkesan rapi, vespa yang bersih dan dirawat, tidak banyak ornamen-ornamen yang menempel di vespa tersebut, ini anak vespa yang terkesan rapi. Ada anak vespa yang terkesan gembel itu bisa dilihat dari penampilanya yang tidak karu-karuan/rapi, seperti

[32] Wawancara dengan Hafidz mawardi pada tanggal 15 April 2019 pukul 20.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rambutnya yang gondrong, terus baju yang terlihat biasa saja, celana yang biasanya lubang-lubang,kadang juga vespa yang ditunggangi juga terkesan tidak dirawat/tidak rapi seperti penampilan orang yang punya vespa tersebut)

Hafidz mengatakan bahwa tidak semua dari kalangan anak vespa memiliki gaya yang tidak rapi, ada dari beberapa anak vespa juga memiliki penampilan yang rapi, mereka berpenampilan sesuai dengan apa yang mereka rasa nyaman, jika mereka merasa nyaman dengan apa yang ia kenakan maka mereka akan melakukanya, jika dilihat dari luar memang bisa dilihat bahwa ada anak vespa yang terkesan rapi, mereka lebih suka memilih mendesain vespa mereka dengan sedikit ornament, jika mereka yang terlihat tidak rapi maka sudah bisa dilihat dari cara mereka mendesain kendaraan mereka yang terkesan tidak terawat

Gambar 4.5
(Penampilan anak vespa)

Foto diatas bisa dikatakan bahwa dia adalah anak vespa yang terkesan berpenampilan rapi, meski dengan model gaya rambut yang *gondrong,* akan tetapi cara berpakaian yang ia kenakan sudah bisa menunjukan bahwa ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah anak vespa yang berpenampilan rapi.

Gambar 4.6
(Penampilan anak vespa)

Penjelasan Hafidz gaya hidup dari anak vespa pada hakikatnya mereka mempunyai gaya hidup yang sama hanya saja penampilan dari anak vespa terlihat dari vespa yang ditumpangi dan cara berpenampilannya. Ketika mereka berkumpul bersama mereka tidak akan membandingkan kelas sosial, mereka sama rata, berbagi bersama dalam susah maupun duka dan selalu mempunyai solidaritas yang tinggi.

Komunitas vespa juga bukan milik monopoli suatu kaum. Siapapun boleh masuk kedalamnya baik tua, muda, pejabat, pengangguran, kaya, miskin semua ada didalamnya. mereka memiliki jiwa yang bebas, dan tak jarang komunitas ini menggelar event untuk saling berbagi.

Seperti yang kita tau bahwa gaya hidup anak komunitas vespa itu tidak akan pernah lepas dari kata negatif dari masyarakat. Namun bagi mereka anak komunitas vespa yang sering dipandang negatif dan sebelah mata tidak pernah merasa dirugikan ataupun meresa terganggu dengan pandangan negatif seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Kalau kita ditanya tentang gaya, sebenere gaya arek vespa iku podo ae mbak, intine gaya arek vespa iku isok didelok teko aksesoris seng biasa e digae, isok iku teko penampilan gaya berpakaian, lek gak ngunu ya teko aksesoris seng ditempel-tempel nang vespa e.[33]

(...kalau kita ditanya tentang gaya, sebenarnya gaya anak vespa itu sama saja, pada intinya gaya anak vespa itu bisa dilihat dari aksesoris yang biasa dipakai sama anak vespa, bisa itu dari penampilan gaya berpakainya, kalau tidak bisa dilihat dari aksesoris yang menempel pada vespa yang ditumpangi)

Gambar 4.7
(foto vespa dengan ornamenya)

Gambar 4.8
(foto vespa dengan ornamenya)

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa sebagian dari anak vespa memang suka menunjukan kendaraan mereka dengan berbagai ornamen yang menempel hal ini dikatakan bahwa anak vespa lebih suka menunjukan kebebasan mereka melalui modifikasi kendaraan yang mereka tungangi.

[33]Wawancara dengan Ubaidillah Romadhoni pada tanggal 17 April 2019 pukul 19:23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara *fashion* tentunya gaya hidup komunitas vespa ini berbeda dengan gaya hidup komunitas yang lainya, karna gaya hidup komunitas vespa ini terketak pada cara berpakaian maupun pada vespa yang ditumpangi. Dengan begitu perbedaan yang terletak pada anak vespa ini merupakan ekpresi yang dimana tidak kalah menarik dengan komunitas yang lainya. Komunitas vespa.

> "...Gayane arek vespa iku kan terkesan nyetrik dan bedo karo seng liyane, arek vespa senengane gae aksesoris seng gak biasa(kurang wajarlah). Dorong eneh teko cara berpakaian seng terkesan acak-acakan, rambut gondrong, wes pokok inti teko gaya pakaian ambek fashion e arek-arek iku adalah gaya hidup mereka"[34]
>
> (...Gaya anak vespa itu terkesan nyetrik dan beda dari yang lainya, anak vespa itu lebih suka memakai aksesoris yang dimana bisa dikatakan kurang wajar dari aksesoris yang lainya. Belom lagi dengan cara berpakaian anak vespa yang dimana terksesan acak-acakan atau kurang rapi dalam berpakaian, gaya rambut yang gondrong, pada intinya gaya pakaian dan fashion dari anak vespa adalah sebagian darai gaya hidup mereka)

Gambar 4.9
(Penampilan gaya rambut anak vespa)

Mereka mencoba melebur dan membiasakan latar belakang mereka dengan memakai baju sesantai mungkin. Bagi mereka ini adalah identitas

[34]Wawancara dengan Arifan Rochim pada tanggal 17 April 2019 pukul 20:18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mungkin bagi sebagian orang justru dianggap gembel atau kurang sopan. Apabila kita dalami lebih lanjut sebenarnya vespa merupakan kendaraan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk perawatanya. Bahkan dalam salah satu sesi wawancara mereka menyebut harga motor vespa sendiri ada yang sampai dengan harga 300juta-500juta an.

Dengan cara seperti inilah mereka para pecinta vespa mengekpresikan gayanya, bagi mereka seperti ini bukanlah sesuatu yang negatif. Mereka mengekpresikan diri seperti ini adalah suatu kebanggaan bagi mereka karna gaya style dari mereka juga tidak kalah menarik dengan gaya style club-club yang lainya. Dengan begitu disini kita bisa melihat bahwa suatu seni itu tidak ada batasanya dan tidak hanya terpaku pada satu bentuk saja.

Berbicara mengenai gaya hidup para komunitas vespa ISU maka hal ini tidak lepas dari simbol-simbol yang mereka gunakan, simbol yang mereka gunakan sudah sangat melekat pada diri mereka, para komunitas ISU memaknai suatu simbol sebagai identitas mereka, salah satunya mengenai simbol logo yang digunakan sebagai identitas, ketika salah satu dari mereka sedang melakukan perjalanan maka para komunitas yang berada dilokasi tempat tersebut sudah mengenal komunitas vespa ini, mereka hanya butuh melihat simbol logo yang mereka kenakan, maupun dari simbol yang mereka tempel pada kendaraanya. Seperti yang dikatan oleh Aang hunaifia ia mengatakan:

> "...Sebenere simbol iku emang harus onok dikomunitas, iya intine gae identitas lah lek ternyata ada komunitas ini ditengah-tengah masyarakat, lek gak ada simbol kan masyarakat dan orang lain gak bakal eroh lek ada komunitas ini, wes misal ngene ya, arek komunitas ISU iki kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terkesan gembel soale emang didelok teko cover e, lah lek mbahas mengenai simbol ngene mbak, seng pertama gaya rambut, simbol gaya rambut iku kan akehe arek-arek iku rambute agak panjang, onok seng gondrong, onok seng gimbal, lah ngunu iku simbol lek arek iku dari komunitas pecinta vespa seng terkesan gembel, terus untuk simbol vespa e kan macam- macam ya, iyo arti simbol e hampir podo, lek vespa e rapi mencerminkan seng ndue vespa arek e rapi dan sebalik e, inti dari semua simbol yang ada atau seng dipakai arek vespa iku hampir sama gak jauh beda satu sama lainya."[35]
>
> (...sebenarnya simbol itu memang harus ada di suatu komunitas,karna dengan adanya simbol maka masyarakat dan orang sekitar akan tau kalau ada komunitas vespa di tengah-tengah masyarakat,semisal mengenai simbol anak vespa ya, pertama mengenai gaya rambut, disini gaya rambut anak vespa menunjukan bahwa dia termasuk anak vespa yang tergolong rapi atau yang tidak rapi, kemudian mengenai simbol yang lainya tidak jauh berbeda mbak semua hampir sama)

Adapun makna simbol dari vespa yang banyak digunakan oleh pecintanya yaitu yang pertama, Vespa Orisinil adalah Vespa yang sering dipakai oleh kalangan orang-orang berduit, orang-orang golongan atas, dan vespa ini tergolong vespa langkah bisa dibilang sebagai kolekuor, kedua, Sespa adalah Vespa ini yang ditambahi kanan kirinya dimodif seperti grobak, vespa ini biasanya dibuat agar bisa bermuatan lebih, seperti pecinta vespa yang sudah berkeluarga, ketiga, Vesoa Army adalah Vespa ini vespa yang dimodif menyerupai tank atau seperi alat militer lainya. Penampilan orang-orang yang menaiki ini terbilang serem, keempat, Vespa Ekstrim adalah Vespa ini dimodif agar terlihat gagah dan serem ketika dilihat.

Oleh karna itu gaya hidup anak vespa yang sudah dijelaskan yang seperti ini tidak luput dari tanggapan masyarakat yang memandang bahwa mereka dekat dengan kata negatif. Namun mereka tidak pernah menganggapi hal ini secara

[35]Wawancara dengan Aang Hunaifia pada 10 Juni 2019 pukul 13:09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan, bagi mereka apa yang dilakukan selagi hal ini tidak merugiakan banyak orang mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut, bagi mereka hal ini adalah sebuah demokrasi yang dimana mereka tidak berlomba-lomba dalam memamerkan status sosialnya.

> "...sampean lek ngerti yo mbak, arek vespa lek nang dalan iku malah akeh seng ndelok i padahal pean eroh dewe ya nang dalan lak akeh sepeda ta montor seng apik-apik, malah uwong nguasi arek seng gae vespa, loh ngeneki lak wes isok dijelasno lek arek vespa nang dalan iku lebih menarik ketimbang sepeda-sepeda seng liyane. kadang lek ketemu arek sekolahan malah dikei hormat tangan ngunu lek pas ketemu.[36]
>
> (...kamu kalau tau, anak vespa itu ketika dijalan banyak orang yang melihat padahal kita tau dijalan banyak berkeliaran sepeda motor, maupun mobil yang mewah-mewah, tapi malah banyak orang yang suka ngeliatin dan lebih tertarik ketika melihat vespa dijalan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa vespa ketika berada dijalan lebih menarik ketimbang dengan kendaraan yang lainya. kadang juga pas lagi bertemu sama anak sekolahan mereka sering memberi hormat tanganketika bertemu dijalanan)

Gambar 4.10
(vespa jalanan)

Aang menjelaskan meskipun vespa sering dianggap komunitas yang negatif tapi anak vespa ketika dijalan lebih menarik dibanding dengan yang lainya yang terkesan memberikan penampilan yang serba mewah. Hal ini terbukti ketika anak vespa berada di jalanan yang dimana banyak berkeliaran juga alat

[36] Wawancara dengan Aang hunaifia pada tanggal 20 April 2019 pukul 15:02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transportasi macam-macam, dari yang biasa hingga yang terlihat sangat mewah, disitu orang akan lebih memperhatikan vespa dibanding memperhatikan kendaraan yang lainya.

Jika kita tau pada dasarnya mereka melakukan atau mengikuti komunitas vespa merupakan suatu pilihan hidup yang mereka ambil, kita masyarakat awwam mungkin sering menganggap bahwa apa yang menjadi pilihan dalam hidup mereka adalah pilihan yang salah dan lebih pada sesuatu yang selalu bersifat negatif. Setiap orang memang memiliki pemikiran dan pilihan yang berbeda-beda dalam memaknai dan menganrtikan makna dari sebuah kekebasan, bagi sebagian orang menganggap bahwa makna kebebasan adalah seseatu yang sudah melebihi dari aturan yang seharusnya, namun bagi anak vespa mereka memaknai kebebasan yaitu dengan mereka mengganggap bahwa kebebasan adalah pilihan dalam menentukan gaya hidup mereka.

> "...Sopo seh mbak seng gak eroh vespa, kabeh eroh vespa iku model e yak opo, pasti kabeh njawab oalah vespa iku seng suara knalpot e gak karu-karuan ikutah, oalah seng model e koyok sepeda motor gak keramut ikua,suara knalpot seng biasa e ngerameni nang dalanan, loh ikuloh mbak seng wes isok dibedakno teko sepeda-sepeda seng laine. Pokok sopo ae seng numpak vespa mesti dadi pusat perhatian nang endi ae.)[37]
>
> (...Siapa yang tidak tau yang namanya vespa, semua orang pasti tau model vespa itu seperti apa tanpa dijelaskan, banyak orang yang menjawab kalau vespa itu yang suara knalpot nya yang keras dan bising, vespa itu yang modelnya seperti sepeda motor yang tidak dirawat, dan suara knalpot yang biasanya rame ketika dijalan, dan inilah yang membedakan vespa dengan sepeda motor yang lainya. Intinya siapa saja yang naik sepeda motor vespa ketika dia berada dijalan akan secara tidak langsung menjadi pusat perhatian.)

Disini dijelaskan bahwa vespa sudah memiliki ciri khas tersendiri itu bisa dilihat dari luar penampilan vespanya. Mereka lebih suka memperhatikan vespa

[37] Wawancara dengan Tio Ade Taufiqurrahman pada tanggal 20 April pukul 15:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna vespa selalu menjadi pusat perhatian ketika berada di keramaian jalan. Jika kita melihat dari komunitas vespa ini sudah jelas bahwa mereka melakukan sebuah perlawanan yang dimana ditunjukan oleh orang-orang yang gemar dengan sebuah kemewahan.

Sudah jelas bahwa anak vespa secara tidak langsung mereka melakukan sebuah perlawanan yang dimana kehidupan sekarang selalu didominasi oleh kemewahan, anak vespa disini ingin membuktikan bahwa mereka mempunyai jalan pilihan hidup yang dimana tanpa sebuah kemewahan mereka bisa merasakan kebebasan.

B. Solidaritas Komunitas ISU (*Ikilho Scooteris* UIN Sunan Ampel Surabaya) Sebagai *Counter Cultuture* Modernitas

Scooterist memang terkenal akan solidaritasnya yang kental dan tinggi. Hal ini pula yang menjadi landasan bagi mereka untuk tidak memakai kata "Ikatan" pada huruf I didepan nama yang biasa ditandai sebagai perkumpulan mereka. Karena mereka menganggap kata "Ikatan" adalah sesuatu yang lekat dengan aturan yang dimana harus dipenuhi oleh para anggotanya. Sedangkan prinsip para scooterist sendiri adalah sebuah kebebasan berekspresi. Kebebasan dalam berekspresi yang sesuai dengan undang-undang, sebagai mana dalam sesi wawancara disebutkan.

> "...Awale kita memakai kata "Ikatan" untuk komunitas ini, tapi sebagian dari anak-anak onok seng kurang setuju dengan kata "Ikatan", akhire kita kumpul dan membahas masalah ini, kita sama-sama bertukar pikiran, minta masukan ke anak-anak seng laine pisan, dan akhire kita sepakat untuk mengganti kata "Ikatan" ke kata "Ikilho", lapo kok kita ganti dengan ikilho, soale komunitas ini bukan komunitas seng terikat sana sini dan harus koyok ngene, ndek kene komunitas e bebas mbak, sopo ae oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melbu, dan sebagai penegasan pisan bahwa kata ikilho iku menandakan lek komunitas vespa iki asli teko suroboyo, dan akhire hasil akhir kita memakai kata ikilho sampek sak iki mbak"[38]

("...Awalnya kita memakai kata "Ikatan" untu komunitas ini, tapi sebagian dari anak-anak vespa da yang kurang setuju dengan adanya kata "Ikatan" akhire kita kumpul dan membahas masalah ini, kita sama-sama bertukar pikiran, meminta masukan sana sini ke anak-anak yang lainya juga, dan akhirnya kita sepakatan untuk mengganti kata "Ikatan" dengan kata "Ikilho", karna memang komunitas ini tidak terikat dengan yang lainya, karna komunitas ini bebas, siapa saja boleh masuk dalam komunitas ini, sebagai penegas bahwa kata "Ikilho" itu menandakan bahwa komunitas ini adalah komunitas vespa asli dari surabaya, dan akhirnya kita sepakat memakai kata "Ikilho" hingga sekarang ini mbak)

Salah satu bentuk solidaritas yang paling terlihat adalah saat salah satu dari anak vespa yang mengalami masalah mesin mereka akan saling tolong menolong dan tidak akan keberatan untuk mendatangi dan membantu para pecinta vespa tersebut yang sedang mengalami kesulitan pada kendala mesinnya dimanapun mereka berada.

"...Lek nang dalan onok vespa seng ngalami kendala mesin, mesti arek vespa endi ae seng pas lewat pasti mandek ngewangi mbenerno vespa seng mogok maeng, lek misal arek arek gak isok ndandani vespa maeng bakal ditelpono kelompok e dikongkon marani ngewangi mbenakno mesin mogok.e, lek gak ngunu ya di ewangi nyurung teko mburi sampek totok gon e."[39]

(...Kalau lagi dijalan ngeliat vespa yang mengalami kendala mesin atau mogok, ketika ada anak vespa yang kebetulan lewat dan melihat ada vespa mogok mereka akan membantu membenarkan mesin yang mogok tersebut, ketika mereka tidak dapat membenarkan mesin tersebut, maka sebagian dari anak vespa akan menghubungi kelompok mereka untuk meminta bantuan, kadang juga anak vespa membantu mendorong vespa yang tengah mogok dijalan diantar hingga ketempat tujuanya.)

[38]Wawancara dengan Nuruddin pada 27 April 2019 pukul 09:10
[39] Wawancara dengan Muh Anas Syahrizal pada 27 April 2019 pukul 10:16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11
(vespa ketika kendala mesin dijalanan)

Kegiatan solidaritas yang juga sering mereka lakukan adalah berkunjung dari kampus satu ke kampus yang lainya atau berkunjung pada komunitas yang lainya untuk menambah dan mempererat tali persaudraan sesama pecinta vespa, dan bahkan mereka juga melakukan dan mengikuti acara-acara yang diadakan oleh komunitas lain seperti *touring*, *kopdar* antar sesama komunitas sering mereka lakukan. Dari semua itu mereka tanpa adanya patokan biaya karena semua berdasarkan suka rela para anggotanya.

Para komunitas vespa mempunya persaudaraan yang kuat antar anggotanya, hal ini dibuktikan dengan adanya jaringan antar komunitas hingga ke kota-kota lain. Mereka saling membantu satu sama lain tanpa ada paksaan. Jika mereka sedang melakukan touring disalah satu kota maka komunitas yang lain tidak akan segan untuk menjamu.

> "...Lek pas touring antar kota mesti anggota vespa seng onok nang kota iku ngenteni rombongan vespa seng kate touring lewat, dan kene mesti dikongkon istirahat nang gon seng wes disiapno, kene dijamu sembarang kaler yo mangan yo ngopi yo ngobrol-ngobrol, lek misal onok mesin e arek-arek seng onok kendala mesti dibenakno, padahal kene yo gak njaluk tapi mereka kabeh komunitas vespa seng nang kota iku meng ngeroso seneng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isok diparani ambek seneng lek wes isok njamu kene".[40]

(...Kalau kita lagi mengadakan *touring* antar kota, anak komunitas vespa yang berada di kota tersebut sudah siap menunggu dan menyambut kedatangan kita, mereka menjamu kita, mereka menyiapkan tempat istirahat untuk kita, mereka memberi makan, minum, dan bahkan mereka tidak segan untuk membantu mesin anak vespa yang sedang mengalami kendala, padahal kita tidak pernah meminta untuk dijamu dan lain-lainya, tapi mereka merasa senang jika dapat menyambut dan menjamu kita.)

Gambar 4.12
(acara *touring*)

Tidak diragukan lagi kebersamaan yang sudah melekat pada diri anak komunitas vespa dimanapun mereka berada, karna tidak hanya dari satu kelompok saja, tapi mereka sudah memiliki kebersamaan dengan kelompok vespa yang lainya.

Hal ini sudah terlihat ketika para pecinta vespa melakukan event apapun mereka akan akan datang dan ikut berbaur dengan yang lainya, meskipun mereka berbeda satu dengan lainnya dan sama-sama tidak mengenal ,mereka hanya mempunyai satu prinsip bahwa kita adalah sama sebagai pecinta vespa dan kita adalah saudara. Kebersamaan mereka sangatlah kuat meski mereka dari kalangan berbeda, itu bukankal suatu halangan bagi mereka untuk saling menularkan hobi dan kesukaan mereka pada kendaraan vespa kerna mereka saling berbagi, saling membantu, saling mengunjungi dan saling keterbukaan.

[40]Wawancara Muh Toriq Kilmi pada 2 Juni 2019 pukul 11:05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...Saya seneng mbak berada di komunitas vespa ini, soale komunitas vespa iki gak ada duanya lek jareku, banyak hal seng tak entuk teko kelompok vespa iki, solidaritas e seng wes bener-bener kental, persaudaraane seng gak mbedak-mbedakno siji mbek liyane, sikap saling tolong menolong seng gak ada dua.e, kene susah bingung masalah mesin moro siji dadi moro kabeh ngewangi, wes pokok intine komunitas vespa iki komunitas persaudaraan, komunitas solid lah intine"[41]
>
> (...Saya senang berada di dalam komunitas vespa ini, karna komunitas vespa ini tidak ada duanya, banyak hal yang saya dapat dalam kelompok komunitas ini, solidaritas yang benar-benar sangat kental, persaudaraan yang tidak membeda-mbedakan satu dengan yang lainya, sikap saling tolong menolong yang tidak ada duanya, misal kita lagi kesusahan mereka sama-sama membantu, intinya komunitas vespa ini adalah komunitas persaudaraan yang solid.)

Makna solidaritas memang sangatlah penting dimana ketika kita berada pada suatu kelompok hal yang paling penting adalah rasa solidaritasnya, kekompakan dan rasa persaudaraanya, ketika sebuah kelompok mempunyai solidaritas yang tinggi maka dalam suatu kelompok tersebut sangatlah baik, namun sebaliknya jika dalam suatu kelompok tidak ada rasa solidaritas maupun rasa kekeluargaan maka suatau kelompok tersebut secara perlahan akan mengalami suatu perpecahan atau hancur. Karna pada hakikatnya suatau kelompok harus sama-sama memendam ego masing-masing, dan hal yang terpenting adalah rasa solidaritasnya yang kuat dan mau untuk sama-sama memaknai sebuah kesitiakawanan dan rasa persamaan yang sama-sama menjadi penggemar pecinta vespa.

> "...Kalau sudah ngumpul bareng-bareng kek ngene wes gak ada mbak yang namanya perbedaan, gak ada omongan seng mbahas kekayaan, gak ada seng mbahas pekerjaan, wes pokok lek ngumpul ngene iki seng dibahas mesin vespa mbak, lek gak ngunu saling sharing mengenai model vespa, aksesoris pokok sama-sama saling belajar lah mbak intine, belajar tentang mbenerno

[41]Wawancara dengan M.Thoriq Kilmi pada 2 Juni 2019 pukul 11:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin vespa dan mbahas seng sekirane tentang vespa pokok e, liyane iku wes gak onok."[42]

(...Kalau sudah kumpul bareng-bareng gini sudah tidak ada lagi yang namanya perbedaan,tidak ada pembahasan mengenai kekayaan, tidak ada pembahsan mengenai pekerjaan, yang jelas ketika sudah berkumpul yang dibahas mengenai mesin vespa, kita sama-sama saling sharing mengenai model vespa, mesin vespa dan aksesoris, intinya ketika kita kumpul itu kita sama-sama belajar mengenai vespa, dan tidak membahas yang lainya.)

Para *scooterist* tidak lagi memikirkan mengenai cara mereka berpakain, karna bagi mereka cara berpakaian tidak begitu penting, ketika mereka merasa nyaman dengan pakaian yang ia kenakan maka para pecinta tidak lagi memikirkanya,mereka memilih untuk tampil apa adanya dan bukan tampil dengan ada apanya, mereka juga menghargai sebuah perbedaan, saling tolong menolong, dan saling sharing mengenai hobi mereka yang sama.

"...Arek scooterist ancen dikenal di khalayak umum tentang solidaritasnya, gimana gak terkenal tentang solidaritas e wong kita iku selalu berbaur dengan siapa saja, terutama ambek arek seng seneng karo vespa, sekalipun dorong kenal satu ambek laine, lek onok masalah opo-opo nang dalan pas onok arek vespa masio gak kenal mesti diewangi mbenenrno vespa, dorong maneh lek pas kita-kita touring antar kota pasti onok aelah seng ngekei uang bensin gae arek-arek, lek gak ya ngekai jamuan berupa diajak ngopi gratis."[43]

(...Anak *scooterist* memang dikenal di khalayak umum mengenai solidaritasnya, gimana tidak terkenal mengenai solidaritasnya, anak vespa selalu berbaur dengan siapa saja, terutama anak vespa sering berkumpul dengan komunitas pecinta vespa yang lainya, sekalipun mereka belum menganal satu sama lainya, ketika ada anak vespa yang mengalami masalah mesin dijalan, anak vespa selalu bahu membahu untuk ikut membenarkan masalah mesin tersebut, belum lagi ketika kita perjalanan toring antar kota pasati ada saja yang memberi uang saku untuk anak vespa sebagai uang bensin untuk anak-anak, kadang juga mereka menjamu berupa ajakan untuk ngopi gratis)

[42]Wawancara dengan Abid Miftakhul Ikhsan pada 6 Juni 2019 pukul 09:21
[43] Wawancara Ahmad Ghufron prayoga pada 6 Juni 2019 pukul 11:48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa solidaritas dari mereka anak vespa sangatlah besar dan kuat, persaudaraan yang terjalin antar sesama dan antar kelompok menjadikan keberadaan mereka tidak lagi menjadi hal yang langkah dan yang pastinya menjadikan komunitas vespa semakin solid karna persaudaraan dan kekeluargaan yang luar biasa. karna pada dasarnya yang dinamakan solidaritas itu merupakan sebuah perangkat penting dalam sebuah komunitas.

C. Pandangan Negatif Masyarakat Terhadap Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabya) Sebagai *Counter Culture* Modernitas

Pandangan negatif yang sering kali didapat oleh para komunitas vespa ISU dalam lingkup kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang sering kali dianggap hal yang tidak wajar adalah sesuatu yang wajar, karna pada hakikatnya norma dan aturan yang mereka gunakan memang jauh dari kata wajar, ketika norma dan aturan tersebut berbeda dengan apa yang mereka pikirkan dan berbanding beda dengan kebiasaan mereka, maka kebanyakan dari mereka muncul banyak pandangan negatif tentang komunitas vespa tersebut.

karna pada dasarnya kebebasan yang dipilih oleh para pecinta vespa memang berbeda dengan komunitas yang lainya, hal ini terlihat sangat tidak wajar dan terkesan sangat nyetrik hal inilah yang membuat mereka berbeda. Banyak dari kalangan anak kampus yang memandang negatif komunitas vespa, mereka banyak memberikan komentar mengenai gaya hidup dan model kendaraan yang mereka gunakan, belom lagi mereka merasa aneh dengan penampilan yang begitu terlihat nyata, seperti gaya rambut dari anak vespa yang terkesan *acak-acakan*, dan model vespa yang dipenuhi dengan ornamen-ornamen yang begitu banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain mereka para anak komunitas vespa dianggap oleh kebanyakan orang berlebihan dalam mengakspresiasikan kebebasanya yang terlihat sangat berbeda dan lain dari yang lainya.

> "...Memang banyak mbak yang memandang kita anak vespa sebagai komunitas seng terkesan urak-urakan, soale kan arek-arek iku mek ndelok komunitas iki dari segi pendang luare tok, pancen kan seng kitok nyata e ngunu mbak, tapi lek asli e kan ya gak koyok ngunu, wong kita iku yo podo ae koyok komunitas liyane, sanking ancen lek di delok njobo e ya bedo nemen karo komunitas seng lain."[44]
>
> (...Memang banyak orang yang memandang kita anak vespa sebagai komunitas yang terkesan brandal, karna memang mereka melihat kita hanya dari segi pandang luarnya saja, memang kenyataanya jika dilihat seperti komunitas lain ya kita beda dengan yang lain, tapi jika dilihat dari luar memang kita terlihat berbeda dengan komunitas yang lainya)

Wajar ketika banyak yang memandang kita berbeda dengan lainya karna memang mereka hanya melihat kita dari sudut pandang luarnya saja, tidak memandang kita lebih jauh keseharian dari kita-kita anak vespa ketika berkumpul. Kita juga tidak mempermasalahkan ketika ada yang menilai kita lebih dekat dengan hal yang bersifat negatif, karna setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai dan memaknai suatu kebebasan, jika anak vespa memaknai sudut kebebasan dengan cara bebas dalam berekspresi, namun bagi orang lain tetap saja cara yang dipilih oleh kelompok vespa terbilang tidak wajar dan lebih cenderung dengan hal yang negatif. Pada kenyataanya mereka sering dipandang sebelah mata, mereka kerap dianggap segerombolan orang yang suka membuat keonaran dan keributan dimanapun mereka berada. Dengan vespa mereka kerap menunjukan bahwa vespa adalah sebagian dari gaya untuk meng ekspresikan diri

[44] Wawancara dengan Zuhair Fanani pada 6 Juni 2019 pukul 13:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sebagai pilihan dalam menentukan kebebasan.

> "...Kita ancen kerap dipandang negatif mbak dan iku bukan hal seng baru, ket biyen wes gelek lah krungu-krungu lek arek vespa iku arek seng terkesan negatif banget, tapi yawes kene cuek, emang nyata e akeh seng ndelok teko cover kan, jadi ya gak isok di salahno, tapi onok hal seng ngarai kita iki ya isok menarik perhatiane uwong, bukan daris segi penampilan e tapi dari segi seng liyane, salah siji e ya suara knalpot seng gak karu-karuan, nang dalanan pasti dadi pusat perhatian akeh uwong, ya kan ngunu iku secara gak langsung kita bisa menarik perhatian orang bukan dilihat dari penampilan e, tapi di delok teko suara knalpot seng terkesan bising pas nang dalanan."[45]

> (...Kita memang kerap dipandang negatif oleh kebanyakan orang, dan itu bukanlah hal yang baru, dari dulu kita sering dengar kalau anak vespa itu lebih terkesan dengan image negatif, tapi kita cuek dengan semua itu, memang jika dilihat kenyataanya mereka memang kerap melihat kita dari luarnya saja, jadi ya kita tidak bisa menyalahkan, tapi ada juga hal yang dapat menarik orang lain, salah satunya adalah suara knalpot yang dimiliki oleh vespa yang terkesan dengan suara yang bising ketika dijalanan, secara tidak langsung kita dapat menarik perhatian orang bukan dari penampilan ketika dijalan tapi dari suara knalpotnya ketika dijalan.

Gambar 4.13
(Penampilan anak vespa dijalan)

Banyak dari kalangan mahasiswa dan masyarakat yang merasa tidak nyaman ketika mereka berada ditengah-tengah keramaian, mereka banyak mendapatkan diskriminasi dari kalangan mahasiswa maupun dari kalangan masyarakat, sering kali mereka dianggap seorang gembel karna berpenampilannya

[45] Wawancara dengan Aang hunaifia pada 11 Juni 2019 pukul 10:13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkesan tidak terawat, bukan hanya diskriminasi seperti itu mereka terkadang juga mendapatkan perilaku yang kurang mengenakan, namun bagi mereka hal itu bukanlah akhir dari segalanya, mereka tetap saja cuek dengan tanggapan seperti itu, karna bagi mereka sesuatu yang gaya seperti itu sudah melekat pada diri mereka.

> "...Kadang emang kita ngerasa bahwa kita iku tidak sepenuhnya bisa diharapkan ditengah mahasiswa dan masyarakat, karna apa seng iki yakini iku bedo dengan apa yang mereka yakini, opo seng jare uwong iku elek dan gak pantes dilakoni, tapi bedo bagi kene, opo seng tak lakoni iku sesuatu seng pancen bagiku apik dan gak ngeroso iku merugikan uwong akeh, ya bedo uwong bedo memaknai mbak."[46]
>
> (...Kadang memang kita merasa bahwa kita itu sepenuhnya tidak bisa diterima dikalangan mashasiswa dan masyarakat, karena apa yang kita yakini memang berbeda dengan apa yang mereka yakini, apa yang menurut orang itu jelek dan tidak pantas, tapi bagi kami, apa yang kita lakukan itu sesuatu yang memang bagi kami itu baik dan tidak merugikan orang lain, memang beda orang beda pula memaknainya)

Apa yang menjadi pilihan anak vespa memang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh mahasiswa terutama oleh masyarakat luar, ini menandakan bahwa keberadaan mereka ditengah mahasiswa dan masyarakat memang belum sepenuhnya dapat diterima, hal ini lah yang selalu dirasakan oleh komunitas vespa, mereka memang mempunyai hak untuk menilai, tapi kebanyakan dari mereka memang hanya melihat dari segi luarnya saja. Ketika anak vespa memilih untuk bergaya dengan apa yang mereka anggap nyaman, justru mereka sering mendapat penolakan atau sebuah cibiran dari banyak orang. Penolakan demi penolakan sering kali dirasakan oleh kelompok vespa, mereka yang ingin melamar

[46] Wawancara dengan Nuruddin pada 27 April 2019 pukul 09:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan pun terbilang susah karna melihat gaya sebagian anak vespa yang mempunyai rambut *gondrong*.

Kebebasan yang ditunjukan oleh komunitas memang sangat terlihat jelas dari penampilan luar mereka, siapa saja ketika melihat mereka akan banyak mendapatkan tanggapan yang negatif dari banyak kalangan, mereka mengekspresikan dirinya dengan penampilan luarnya yang terlihat tidak sopan, kemudian penampilan ketika mereka berpakaian, gaya rambut yang terkesan *gondrong*, *gimbal* dan apa adanya memang membuat siapa saja akan menilai bahwa mereka adalah orang-orang yang dekat dengan hal negatif. Seperti kutipan wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat disekitar kampus bernama bu Dian dia mengatakan.

> "...Saya sering mbak ketika malam lewat depan kampus itu melihat banyak orang yang gerombolan duduk-duduk didepanya gerbang, disampingi dijejer-jejer sepeda e vespa iku, ya lek disuruh perpendapat ya mbak, ya wajarlah lah mbak jeneng e sek arek-arek lak pastine jek pengen seneng-seneng seperti menikmati hiduplah mereka itu, urip e seneng kumpul nguya-nguyu ngunu, jadi ya saya pribadi memaklumi ae lek arek-arek iku berpenampilan kayak ngunu ya seng lek wong jowo iku ngomong *bambes* (gembel)"[47]
>
> (... Saya sering ketika malam lewat depan kampus, saya melihat banyak segerombongan orang berkumpul dengan duduk santai didepan gerbang, disamping itu kendaraan vespa mereka di tata rapi disebelahnya, kalau saya disuruh perpendapat saya melihat mereka itu seperti wajar-wajar saja namanya juga anak remaja kan pastinya masih punya jiwa untuk bersenang-senang mereka seperti menikmati hidup, mereka sukanya berkumpul tertawa bersama-sama, jadi saya pribadi kalau melihat penampilan mereka itu memang terlihat tidak sopan"

Menurut bu Dian, mereka anak komunitas vespa itu wajar ketika berpenampilan seperti itu, karna mereka sedang menikmati hidup, karna mereka

[47] Wawancara dengan bu Dian pada 10 Juli 2019 pukul 08:46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih muda dan masih ingin bersenang-senang dengan dunianya. Senada dengan apa yang dikatakan oleh anak vespa ketika mendengar pendapat masyarakat tentang komunitasnya.

> "...Ya saya memang tidak memungkiri lek emang jek akeh teko mahasiswa atau teko masyarakat seng beranggapan seperti itu, karna semua pada hakikat e kan kembali lagi ke kitanya, kadang denger uwong ngomong arek vespa iku ancen arek seng gak kereken, arek seng mek isok e seneng-senangan tok,gak meker kerjo, gak meker masa depan, kalau masyarakat sudah beranggapan seperti itu kan memang mek ngeliat dari sisi cover e tok, beda lek kalau misal mereka ingin lebih jauh mengenal komunitas vespa, pasti wes bedo penilaianya."[48]
>
> (...Ya saya memang tidak memungkiri kalau memang banyak dari mahasiswa atau masyarakat yang masih beranggapan seperti itu (negatif), karna semua kembali lagi pada kitanya, kadang memang saya dengar orang bicara bahwa anak vespa itu suka hura-hura, tidak memikirkan kerja, tidak memikirkan masa depan, kalau mereka sudah beranggapan seperti itu kan memang mereka melihat hanya dari segi cover nya saja, dan akan berbeda lagi ketika mereka mau mengenal anak komunitas vespa lebih dalam, pasti akan beda lagi penilainya.)

Seperti yang sudah dijelaskan untuk menepis mengenai pandangan negatif memang tidaklah mudah, apalagi dikalangan mahasiswa dan masyarakat yang awwam, mereka akan selalu menganggap apa yang mereka yakini adalah sesuatu yang tidak wajar.

Komunitas vespa dikalangan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, memang banyak mengundang perhatian dari beberapa mahasiswa yang mengetahui tentang keberadaan komunitas vespa dilingkup kampus tersebut, tidak sedikit yang memberikan tanggapan tentang mereka,ada yang beranggapan komunitas vespa tersebut tidak ada yang perlu dipermasalahkan, ada juga yang berpendapat bahwa komunitas vespa itu tidak pernah mencerminkan hal yang

[48]Wawancara dengan Aang Hunaifia pada 11 Juni 2019 pukul 11:05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, seperti yang diungkapkan oleh Eva salah satu seorang mahasiswa yang berada di kampus, ia mengatakan:

> "...Aku pernah tau sih dan pernah kenal salah satu dari anak vespa iku, kalau dilihat sih ya mungkin emang mereka terlihat arek-arek vespa iku brutal, urak an, gembel, hidup e itu cuma buat seneng-seneng gitulah, tapi kalau sudah kenal lebih jauh sama mereka ya gak beda lagi, malahan mereka anak vespa iku baik-baik banget mbak, anak vespa ya humoris, care juga sama orang kalau udah ngumpul meskipun gak kenal gitu ya, pokonya pandangan seng awale seperti itu emang iya, tapi kalau sudah kenal mereka itu bener-bener asyik banget loh mbak."[49]
>
> (...Aku pernah tau dan pernah kenal salah satu dari anak vespa, kalau dilihat dari luarnya memang anak vespa itu terlihat seperti anak yang brutal, rame terus, penampilanya juga seperti tidak terawat, hidupnya seperti hanya dibuat senang-senang, tapi kalau sudah kenal dengan mereka lebih jauh sudah beda lagi, justru anak vespa itu anaknya baik-baik, mereka juga humoris, care sama orang kalau sudah kumpul bareng meskipun belom kenal, yang jelas kita lihat mereka dari sisi luar memang terkesan gak baik mereka, tapi kalau sudah kenal mereka bener-bener anak yang care banget dengan siapapun)

Dari penjelasan Eva yang merupakan seorang mahasiswa aktif di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, ia menjelaskan bahwa ketika awal dia melihat kelompok vespa dia perpandangan bahwa anak vespa itu adalah komunitas brutal, mereka terkesan banyak omong dan sukanya membuat gaduh, hidup mereka hanya dibuat untuk bersenang-senang, namun setelah dia mengenal lebih jauh anak komunitas vespa ia mengatakan jangan lagi melihat orang dari segi penampilan luar, karna kita tidak akan pernah tau bagaimana mereka sebenarnya jika kita mau untuk mengenal lebih jauh.

Siapa saja ketika awal melihat komunitas vespa ini pasti hal pertama dalam pikiran banyak orang mengatakan bahwa anak vespa itu segerombolan

[49]Wawancara dengan Eva pada 09 Juli 2019 pukul 21:13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang tidak ada kerjaan, mereka hanya menyenangi kebebasan. Menurut penuturan dari anak vespa khafidz dia mengatakan bahwa

> "...Saya dan anak vespa sudah acuh mbak dengan mereka yang mengatakan hal negatif tentang komunitas ini, ya memang ada beberapa kelompok vespa yang pernah melakukan hal negatif, tapi bukan berarti keseluruhan dari kita juga melakukan hal-hal seperti itu, pada intine kita hanya bisa membiarkan semua berkomentar ini itu, yang jelas kita sudah kebal dengan ocehan orang mengenai pandangan negatif pada kita."[50]
>
> (...Saya dan anak vespa sudah tidak menggubris dengan mereka yang mengatakan hal negatif tentang komunitas ini, ya memang ada beberapa komunitas vespa yang pernah melakukan hal yang negatif, tapi bukan berarti keseluruhan dari anak vespa juga melakukan hal-hal seperti itu, pada intinya kita hanya bisa membiarkan semua orang berkomentar ini itu, yang jelas kita semua sudah kebal dengan omonganorang mengenai pandangan negatif pada kita.)

Image negatif dari banyaknya orang yang berkomentar tentang vespa sudah tidak lagi menjadi hal yang perlu ditanggapi, mereka membiarkan siapa saja berkomentar, karna jika diperdebatkan tidak akan pernah ada ujungnya, sampai kapanpun yang namanya gaya hidup itu sudah menjadi pilihan bagi mereka. Tak jarang pula ketika anak vespa berada di lingkup kampus beberapa dari dosen memberi komentar mengenai mereka, seperti yang diungkapkan oleh informan dibawah ini.

> "...Ya memang terkadang pas ada dosen yang baru pertama kali ngajar,terus liat penampilan seng kayak ngene dosen takok dengan nada yang bisa dikatakan koyok nyinder titik lah, kamu iki ikut UKM apa?kadang juga dosen tau kalau saya anak vespa selalu ditanya, sudah nyampek mana saja kamu touringnya, terkadang juga sama nyinder penampilan gitu wes mbak"[51]
>
> (...Ya memang terkadang kalau pas ada dosen yang baru pertama kali ngajar,kemudian liat penampilan saya yang seperti ini dosen selalu tanya

[50] Wawancara dengan Nuruddin pada 28 April 2019 pukul 17:10
[51]Wawancara dengan Aang Hunaifia pada 28 Juni 2019 pukul 21:46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kamu ini ikut UKM apa?dengan nada yang sedikit menyindir ,kadang juga ada dosen yang sudah tau kalau saya anak vespa selalu ditanya, sudah sampai manasaja kamu touringnya, terkadang juga dengan nyindir penampilan saya ini.)

\ Jadi menurut penuturan yang disampaikan oleh informan, bahwa memang sulit dan tidak mudah untuk menghilangkan image negatif dari mahasiswa dan masyarakat saat ini, mengenai gaya hidup anak komunitas ISU yang memang jika dilihat dari luar terkesan berbeda dengan yang lainya hal inilah yang membuat sebagian orang sering memandang mereka dengan sebelah mata tanpa mau menilai lebih dalam mengenai mereka.

Adapun respon dari mahasiswa mengenai komunitas ISU yang dikatakan oleh Zaky

> "...Arek vespa iku wong e klasik-klasik, wong e kumel gak kerawat koyok e, anggapane yo elek ae, opo meneh arek-arek vespa seng dalanan knalpot e ikuloh bising-bising seng ngarai nganggu masyarakat sekitar, tapi gak cuma iku tok pokok e nang komunitas vespa iku salut solid setia kawan, walaupun tampange brandalan, penampilane ra karuan,tapi ya aku salut."[52]
>
> (...Anak vespa itu anaknya klasik-kalsik, orang nya terkesan *kumel* seperti tidak terawat, anggapan tentang mereka ya jelek-jelek dan negatif, apalagi anak vespa yang dijalanan suara knalpotnya mereka itu bising-bising dan menggangu mayarakat disekitarnya
> tetapi bukan hanya soal itu saja, anak komunitas vespa itu saya salut karna mereka solid, setia kawan, walaupun penampilan mereka brandalan, penampilanya juga tidak beraturan, tapi saya salut kepeda mereka.)

Disini zaky yang notabene sebagai mahasiswa memberikan pandanganya terhadap anak komunitas vespa, dia beranggapan bahwa anak komunitas vespa itu adalah kumpulan dari orang-orang yang tidak terawat, mereka selalu menunjukan kegembelanya di khalayak umum, dan Zaky mengatakan bahwa kendaraan yang

[52] Wawancara dengan Zaky pada 08 Juli 2019 pukul 15:07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditumpangi oleh anak vespa itu sangat menganggu sekali ketika berada dijalanan, hal ini dikarenakan suara bising dari knalpot para pecinta vespa, masyarakat juga akan terganggu dengan suara bising seperti itu ketika dijalanan, namun Zaky juga sangat bangga dengan anak vespa karna anak vespa memilki sifat solidaritas yang tinggi, mereka benar-benar menjunjung tinggi arti solidaritas dan kekeluargaan.

Dengan begitu para komunitas vespa yang sering dikatakan sebagai komunitas yang negatif mereka tidak ambil pusing dan tidak ingin memperpanjang dengan penilaian dan tanggapan dari orang lain yang mengatakan hal negatif tentang komunitas vespa, mereka selalu membiarkan siapa saja yang ingin berkomentar, namun mereka juga ingin sedikit dihargai dengan apa yang menjadi pilihan hidup mereka saat ini.

D. Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) Ssbagai *Counter Culture* Modernitas Dalam Tinjauan Interaksionisme Simbolik Dari George Herbert Mead

Dari semua data yang sudah didapat oleh informan sebagai sumber data, maka dapat dianalis dengan menggunakan teori interaksionalisme simbolik George Herbert Mead. Dalam teorinya George Herbert Mead mengunggapkan bahwa teori interaksionisme simbolik dapat berfungsi dalam masyarakat sebagai pembentuk dari suatau ide atau pola pikir yang dimana dapat dilihat sesuai dengan fakta, Mead mengatakan bahwa suatu pikiran dan kesadaran itu akan muncul dengan diimbangi dengan suatu tindakan.

Teori interaksionisme simbolik menurut pandangan Mead mengatakan bahwa dalam suatu komunitas akan terjadi interaksi atau sebuah komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui berbagai cara, salah satunya ketika dalam komunitas siapa saja bisa menggunakan komunikasi bisa melalui berbagai isyarat-isyarat sederhana, adapun isyarat sederhana yaitu dengan gaya cara berpakaian adapun bentuk komunikasi dengan isyarat sederhana menggunakan simbol. Karakteristik dari komunikasi simbol yang dapat dilakukan oleh manusia tidak akan pernah terbatas hanya dengan isyarat fisik. Namun sebaliknya juga dalam komunikasi dapat menggunakan bahasa kata dengan simbol yang lainya yang dimana akan mudah dipahami dan dengan adanya isyarat simbol akan memudahkan suatu komunitas sebagai pembeda dengan komunitas yang lainya.

Mead mengatakan bahwa Teori interaksionisme simbolik merupakan gagasan yang dimana hal tersebut dilihat dari proses interaksi individu dengan interaksi masyarakat secara luas, mengenai simbol yang ada dalam kelompok maupun simbol yang ada dalam masyarakat, yang biasa dilakukan dengan cara interkasi secara langsung maupun tidak langsung.Sebagai suatu kelompok komunitas memiliki simbol yang membedakan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainya, simbol komunitas ini terletak pada *style* transportasinya, hal ini berbeda dengan komunitas motor lain yang dimana mereka lebih suka menunjukan akan kemewahan, namun berbeda dengan komunitas vespa sebagian besar dari mereka lebih menunjukan *kegembelanya*, sama sama menyukai aliran music reggaae, baju terkesan *kusut*, dan modif yang terkesan *nyeleneh*. Hal inilah yang akan secara tidak langsung mewujudkan sebuah simbol yang dimana sudah mewakili mereka mengenai identitas dari suatu komunitas, dan tanda-tanda tersebut merupakan simbol yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dan dapat menyampaikan pesan pada orang lain. Hal inilah yang mendasari bahwa Interaksionisme Simbolik melihat sebuah tindakan dengan penggunaan simbol dalam mendeklarasikan identitas dirinya.

Interaksionisme Simbolik menganalisis suatu kelompok berdasarkan makna subjektif yang dimana mereka sendiri yang menciptakan sebagai basis perilaku dan tindakan sosialnya. Suatu kelompok dapat bertindak melakukan hal lebih berdasarkan apa yang diyakininya, bukan saja berdasarkan pada apa yang secara objektif. Tindakan yang sering dilakukan oleh kelompok vespa dari segi penambilan dan *style* yang mereka pilih bagi masyarakat itu merupakan sesuatu yang tidak wajar dan dianggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Namun bagi sekelompok komunitas vespa hal tersebut sudah menjadi pilihan yang dimana mereka beranggapan bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang tidak merugikan bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya. Mead sendiri membagi teori interaksionisme simbolik menjadi tiga yang pertama *mind* (pemikiran), kedua *self* (diri) dan yang ketiga *society* (masyarakat).

Fungsi *Mind* (pemikiran) dari adanya Gaya Hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) sebagai *Counter Culture* Modernitas adalah sebagai sebuah pemikiran yang dimana akan terjadi dalam diri individu secara tidak langsung akan menimbulkan suatu respon dari orang lain, mind dapat digunakan oleh kelompok vespa sebagai pemaknaan yang diwujudkan oleh simbol sebagai sebuah proses komunikasi dengan kelompoknya dengan begitu akan timbul tanggapan yang diharapkan sesuai dengan apa yang dipikirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi *Self* (diri) dari Gaya hidup komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) sebagai *Counter Culture* Modernitas digunakan sebagai proses komunikasi atau interaksi dengan orang lain, dengan begitu gaya hidup komunitas ISU merupakan sebuah satu kesatuan yang dimana sudah bersifat kuat yang dimana mereka mengharapkan untuk dapat saling menghargai dan memahami dengan apa yang sudah menjadi pilihan hidup mereka.

Fungsi *Society* (masyarakat) dari Gaya hidup Komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) sebagai *Counter Culture* Modernitas adalah Manusia akan dapat manyatu dalam sebuah tindakan sosial, manusia dalam tindakan sosial melibatkan refleksi dan mengansumsikan adanya suatu kualitas yang baru melalui alasan dan tindakan yang terjadi, kemudian mulai terbentuknya proses individu beradaptasi dan mengenal lingkunganya. Dengan begitu memudahkan seseorang atau kelompok lain dalam melakukan interaksi dengan kelompoknya maupun diluar kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya hidup komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) tidak akan pernah ada habisnya. Hal ini dipengaruhi oleh sifat konsumtif manusia yang semakin lama juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Gaya hidup komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya lebih mengarah pada suatu kebebasan dalam berekspresi, mereka menunjukan semua nya melalui penampilan mereka yang bisa dilihat dari luar, seperti penampilan mereka yang terkesan *gembel*, berpakaian tidak rapi(apa adanya), gaya rambut yang terkesan *gondrong,* dan terkadang tidak rapi, mereka juga menyukai lagu reggae, mereka biasa menggunakan aksesoris yang terkesan tidak biasa jika dibandingkan dengan orang lain, kemudian penampilan vespa para *scooterist* yang dimana model sebagian dari vespanya banyak ornamen-ornamen yang digunakan.

Disini dijelaskan bahwa anak vespa sudah memiliki ciri khas tersendiri itu bisa dilihat dari luar penampilan vespanya. Mereka lebih suka memperhatikan vespa karna vespa selalu menjadi pusat perhatian ketika berada di keramaian jalan. Jika kita melihat dari komunitas vespa ini sudah jelas bahwa mereka melakukan sebuah perlawanan yang dimana ditunjukan oleh orang-orang yang gemar dengan sebuah kemewahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah jelas bahwa anak vespa secara tidak langsung mereka melakukan sebuah perlawanan yang dimana kehidupan sekarang selalu didominasi oleh kemewahan, anak vespa disini ingin membuktikan bahwa mereka mempunyai jalan pilihan hidup yang dimana tanpa sebuah kemewahan mereka bisa merasakan kebebasan.

2. Solidaritas para komunitas vespa ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya memang sangat kuat. Makna solidaritas memang sangatlah penting dimana ketika kita berada pada suatu kelompok hal yang paling penting adalah rasa solidaritasnya, kekompakan dan rasa persaudaraanya, ketika sebuah kelompok mempunyai solidaritas yang tinggi maka dalam suatu kelompok tersebut sangatlah baik, namun sebaliknya jika dalam suatu kelompok tidak ada rasa solidaritas maupun rasa kekeluargaan maka suatau kelompok tersebut secara perlahan akan mengalami suatu perpecahan atau hancur. Solidaritas yang terjadi pada anak vespa terlihat sangat tinggi, hal ini bisa dilihat dari mereka yang sesama pecinta vespa saling bahu membahu membantu vespa yang sedang mengalami masalah mesin, mereka tidak pernah pendang bulu ketika membantu para pecinta vespa yang sedang mengalami masalah mesin dijalan, mereka saling memberi, mereka saling mensupport satu sama lain, hal inilah yang menjadikan komunitas ISU sangat kuat dan solid solidaritasnya.

3. Respon masyarakat mengenai komunitas ISU (*Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) terhadap anak komunitas vespa ISU memang terbilang negatif namun hal ini memang wajar karna mereka memang tidak sepenuhnya tau mengenai komunitas vespa, mereka hanya melihat para anak vespa dari covernya saja.karna pada hakikatnya norma dan aturan yang mereka gunakan memang jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata wajar, ketika norma dan aturan tersebut berbeda dengan apa yang mereka pikirkan dan berbanding beda dengan kebiasaan mereka, maka kebanyakan dari mereka muncul banyak pandangan negatif tentang komunitas vespa tersebut. Jadi memang sulit dan tidak mudah untuk menghilangkan image negatif dari mahasiswa dan masyarakat saat ini, mengenai gaya hidup anak komunitas ISU yang memang jika dilihat dari luar terkesan berbeda dengan yang lainya hal inilah yang membuat sebagian orang sering memandang mereka dengan sebelah mata tanpa mau menilai lebih dalam mengenai mereka. Dan respon anak vespa mengenai hal inipun tidak dibuat pusing, mereka membiarkan siapa saja berkomentar tentang dirinya dan komunitasnya, mereka beranggapan bahwa jika kita menanggapi apa yang mereka bicarakan maka tidak akan pernah ada ujungnya, karna semua memang kembali lagi pada diri masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah didapat oleh peneliti mengenai komunitas ISU *(Ikilho Scooterist* UIN Sunan Ampel Surabaya) peneliti memberikan sarannya yaitu Setiap manusia memang berbeda beda dalam menentukan apa yang dia sukai, mereka berhak mementukan atau mengakpresikan apa yang menjadikan dia nyaman, seperti Gaya Hidup anak komunitas vespa ISU, mereka berhak menentukan apa yang menjadi pilihan dalam hidup mereka, dan mereka mempunyai ciri khas tersendiri dalam berpenampilan. Gaya komunitas vespa ISU memang lebih pada suatu kebebasan, namun disitu terselip pesan bahwa anak vespa ingin menyampaikan bahwa kita hidup tidak untuk mengikuti gaya hidup dari orang lain, kita hidup harus pada pilihan hati kita sendiri, dengan begitu kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat menghargai apa yang ada pada diri kita bukan bangga dengan apa yang kita ikuti dari orang lain. Dan setiap orang berhak untuk menentukan sesuatu sesuai dengan keinginan kita, setiap orang memliki keunikan sendiri dalam menunjukan gaya hidup mereka. Mereka juga termasuk orang-orang yang pintar dan kreatif, karena mereka mempunyai kemampuan dalam bidang mesin dan modifikasi. Dengan begitu janganlah kita dengan mudah memberikan penilaian negatif untuk semua apa yang mereka lakukan. Perbedaan yang ada dalam sekeliling kita merupakan sesuatu yang wajar dan pasti terjadi, maka hargailah semua perbedaan yang ada dalam kehidupan kita, karna dengan kita menghargai perbedaan maka hidup akan terasa indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Tt. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*

Chaney, David. 2003. *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*, trans. Nuraeni. Yogyakarta: jalasutra.

Cohen, Bruce J. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Craib, Ian. 1992. *Teori-Teori Sosial Modern*. Jakarta:CV.Rajawali.

http://butterflyscooterclubmaros.blogspot.com/2011/12/sejarah-lahirnya-vespa.html di akses pada hari Senin, 12 Januari 2019 pukul 11.30 WIB

http://gurumenulis12.blogspot.com/2012/06/masyarakat-dan-komunitas.html diakses pada hari Selasa pukul 13:45 WIB

http://kbbi.web.id/gaya.html. diakses pada hari senen pukul 13:21

https://keunikanvespaklasik.blogspot.com/2017/06. diakses pada hari minggu pukul 23:08

https://paradekata.wordpress.com/2014/01/14/budaya-tandingan-counterculture-dan-konsumerisme-2/DiaksespadahariSelasa 15 Januari 2019 pukul 08.43 WIB

Kinloch, Graham C. 2005. *Perkembangan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Meleong, Lexy J.1997. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Noor, Julliansyah. Tt. *Metode Penelitian.*

Retnasari , Yayuk. 2012. *Solidaritas Antar Strata Sosial*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ritzer , George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

S, Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur , Alex. 2004. *Semotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id